

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL  
AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**RANA FARRAS IRMI**  
**NIM: 0301171302**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL  
AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**RANA FARRAS IRMI**  
**NIM: 0301171302**

**PEMBIMBING 1**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**  
**NIP. 19701024 199603 2 002**

**PEMBIMBING II**

**Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**  
**NIP. 19720111 201411 2 002**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy” yang disusun oleh Rana Farras Irmī yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**3 September 2021 M**  
**25 Muharram 1443 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Mahariah, M.Ag**  
NIDN. 2011047503

**Sekretaris**

**Drs. Hafis Purba, MA**  
NIDN. 2004046201

**Anggota Penguji**

**1. Drs. As'ad, M.Ag**  
NIDN. 2002056202

**2. Dr. Junaidi Arsyad, MA**  
NIDN. 2020017605

**3. Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**  
NIDN. 2011017202

**4. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
NIDN. 2024107004

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewa

Medan, 27 Juli 2021

Lampiran :

Prihal : Skripsi

An. Rana Farras Irm

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara :

Nama : Rana Farras Irm

NIM : 030.11.71.30.2

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING 1**



**Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**  
**NIP. 19701024 199603 2 002**

**PEMBIMBING II**



**Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**  
**NIP. 19720111 201411 2 002**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rana Farras Irm  
NIM : 030.11.71.30.2  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya yang saya buat sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian terbukti atau skripsi saya ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Rana Farras Irm

0301171302

## ABSTRAK



Nama : Rana Farras Irmu  
Nim : 0301171302  
Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy  
Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M.Ag  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 01 Maret 2000  
No. Hp : 083196354902  
E-mail : ranairmi01@gmail.com

---

Kata kunci : Nilai-nilai Pendidikan, Akhlak, Kontribusi Novel Terhadap Dunia Pendidikan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. 2) Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam keluarga dan masyarakat yang terkandung dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy. 3) Untuk mengetahui kontribusi novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy terhadap dunia Pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dan pendekatan Analisis Isi (*Content Analysis*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: 1) membaca novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, 2) menelusuri buku-buku atau sumber-sumber dari penulis lain mengenai pembahasan yang menguraikan tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak atau mengenai topik yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga merupakan faktor yang paling utama, karena pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan faktor yang paling utamadalam mendirikan keluarga yang sejahtera, di dalam sebuah rumah tangga itu harus dihiasi dengan akhlakul karimah. Pendidikan akhlak dalam masyarakat merupakan suatu perwujudan perilaku dan akhlak yang dapat mendidik akhlak seseorang untuk menjalankan suatu kewajiban, sopan santun, dan pergaulan yang baik dengan orang lain disekitarnya.

Pembimbing I

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**  
**NIP. 19701024 199603 2 002**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Irwan Agusti** dan Ibunda tercinta **Jamilah Sikumbang** yang telah memberikan banyak pengorbanan, usaha dengan rasa penuh kasih dan sayangnya dapat membantu dan mendoakan hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-1) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.
2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA**, selaku Rektor UIN SU Medan.
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Ibu **Dr. Mahariah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membimbing penulis selama perkuliahan.

5. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**, selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan.
6. Ibu **Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta terus mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.
8. Terimakasih banyak kepada Nenek tercinta **Hj. Safinah Nst.** adik-adikku tercinta **Naufal Al Hakim Irm, Farhan Fadilah Irm, dan Mahir Malik Irm** yang telah banyak membantu, mendukung, nasihat dan doanya kepada penulis untuk dapat menempuh kuliah di UIN SU Medan. Dan kepada saudara-saudara tercinta **Putri Andira Rahmadani, S.Pd, Fathul Yasmine, Astri Juwanda Putri, S.H**, dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2017 khususnya PAI 6 yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan semoga semua harapan yang kita impikan dapat tercapai Aamiin.
10. Terkhusus kepada sahabat-sahabat terbaikku yaitu Yunati Sagala, Dian Makia Siregar, Nur Aisa Rambe, Nurul Annisa Wardani Laia, Yulia Rahmi Piliang, dan semua sahabat-sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, serta orang terdekat Rahmat Hidayat, S.Kom yang selalu memberikan semangat, nasehat dan pembelajaran dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat "**Kamar Atas Jannah**" Asrama Mubtadiin I Asrama Adilatul Farabi yaitu Mutmainah, Fera Tamia, S.Ag, Risky Ayu Permata, S.Pd, Yulia Maulida, Siti Asri, Rahmi Ichwani Hasibuan, Rahmadhani, S.Pd, Shynta Sri Wahyuni Ginting, Diana Aliyah, Juliyati, Risnawati Sagala, Wuni Pratiwi,



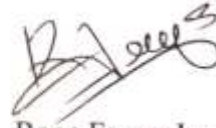
Ida Nial Fitri Pulungan, dan semua adik-adikku di asrama yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak selalu memberikan nasihat, semangat dalam menuntut Ilmu Agama.

12. Kepada sahabat-sahabat **KKN Kelompok 36** yang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, 27 Juli 2021

Penulis



Rana Farras Irmu

0301171302

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
<b>A. Kerangka Teori .....</b>	<b>11</b>
<b>1. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak .....</b>	<b>11</b>
<b>2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....</b>	<b>21</b>
<b>3. Novel Sebagai Bahan Pembelajaran.....</b>	<b>26</b>
<b>B. Penelitian Relavan.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>B. Waktu Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>C. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>33</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>33</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>34</b>
<b>F. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Tinjauan Umum .....</b>	<b>36</b>
<b>1. Pofil Habiburrahman dan Karya-karyanya.....</b>	<b>36</b>
<b>a. Profil Habiburrahman El Shirazy .....</b>	<b>36</b>
<b>b. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy.....</b>	<b>39</b>
<b>c. Sinopsis dari Novel Ayat-ayat Cinta.....</b>	<b>40</b>
<b>d. Karakter.....</b>	<b>43</b>
<b>B. Tinjauan Khusus .....</b>	<b>44</b>
<b>1. Nilai-nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman.....</b>	<b>44</b>

a.	<b>Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah Swt dan Rasul-Nya.....</b>	44
b.	<b>Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga .....</b>	56
c.	<b>Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Masyarakat.....</b>	62
2.	<b>Kontribusi Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Terhadap Dunia Pendidikan Islam .....</b>	69
C.	<b>Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	70
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A.	<b>Kesimpulan .....</b>	74
B.	<b>Saran.....</b>	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>82</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak merupakan suatu hal yang paling utama dalam diri setiap manusia dan bagi seluruh umat manusia yang ada di dunia ini, maka dari itu sangat sekali di butuhkan yang namanya pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini merupakan suatu pendidikan yang amat penting, bahkan orang-orang di luar negeri sangat memfokuskan pendidikan pada pendidikan kerakter. Memiliki akhlak mulia ini tidak akan lahir dengan secara tiba-tiba begitu saja ataupun lahir dari sebuah keturunan. Akan tetapi dari sebuah proses tumbuhnya sebuah akhlak yang mulia tersebut dan sangat membutuhkan proses yang sangat panjang, akhlak mulia itu bisa terjadi karena adanya proses melalui pendidikan akhlak, dari proses pendidikan tersebut kita akan belajar banyak hal. Memiliki akhlak mulia tersebut merupakan cerminan diri dari kepribadian orang-orang yang beriman dalam kehidupan sehari-harinya.

Ibnu Miskawaih mengartikan bahwa akhlak merupakan “Sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran yang sangat panjang”.<sup>1</sup> Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan yang dilakukan selalu didasari atas kemauannya sendiri yang sangat kuat dapat mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan yang sangat panjang, bukan berarti yang ia lakukan tanpa kesengajaan, akan tetapi perbuatan yang dilakukannya tersebut merupakan suatu perbuatan yang benar-benar didasari oleh kemauannya yang kuat tentang suatu perbuatan tersebut, sehingga kegiatan yang ia lakukan secara terus menerus dalam kesehari-hariannya, sehingga membuatnya menjadi kebiasaan dalam melakukan perbuatan tersebut.

---

<sup>1</sup> Mustafa. 2014. *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, h.12.

Pembentukan dari kepribadian seorang muslim sebagai individu, merupakan bentuk dari kepribadian yang selalu diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan yang berasal dari faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), dengan selalu berpedoman kepada nilai-nilai keislaman. Persoalan tentang pendidikan akhlak selalu mendapatkan perhatian yang sangat besar dan amat penting, Rasulullah saw selalu dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari umat manusia dan selalu menjadi sumber di dalam segala berbagai macam rujukan akhlak umat Islam. Sebagaimana firman Allah swt di dalam Al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab/33:21)<sup>2</sup>

Menurut Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 4* bahwa ayat tersebut merupakan kencanaan bagi orang yang munafik yang mengaku memeluk Islam, padahal sudah ada suri teladan yang baik pada diri Rasulullah diantara mereka. Maka seharusnya kamu meneladani Rasulullah dalam segala perilakumu. Rasulullah adalah contoh yang baik dalam segala keberanian, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi bencana. Orang yang mengharapkan pahala dari Allah dan takut pada siksaan-Nya, serta banyak mengingat Allah, akan memperoleh teladan yang baik pada diri Rasulullah.<sup>3</sup> Nabi Muhammad sebagai suri teladan yang baik bagi umat manusia, maka dari itu diutusny Nabi Muhammad sebagai penyempurna akhlak, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda :

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, h.670.

<sup>3</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 4*, Semarang : Pt. Pustaka Rizki Putra, h.3269

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ  
عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكَمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا  
بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya:

Dari Abdullah menceritakan Abi Said bin Mansur berkata; menceritakan Abdul Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ijlan dari Qo'qo' bin Hakim dari Abi Shalih dari Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Ahmad).<sup>4</sup>

Peran dari pendidikan ini sangatlah penting di dalam kehidupan umat manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses yang ada di dalam kehidupan manusia. Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah memiliki akhlak mulia. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu sikap yang mengakar di dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan. Sementara Ahmad Amin mendefinisikan akhlak yaitu suatu kehendak yang selalu dibiasakan. Kehendak adalah ketentuan dari beberapa-beberapa keinginan, sedangkan kebiasaan adalah suatu perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga sangat mudah untuk melakukannya.<sup>5</sup>

Akhlak selalu memiliki posisi yang paling utama dalam kehidupan umat manusia, sebagai suatu individu maupun sebagai masyarakat ataupun sebagai suatu bangsa. Karena kesuksesan dan jatuhnya suatu lingkungan masyarakat atau bangsa, tergantung pada bagaimana akhlak tersebut dari setiap umat manusianya masing-masing. Apabila seseorang akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batin suatu lingkungan tersebut, namun apabila seseorang

<sup>4</sup> Ahmad Mua'adz Haqqi. 2003. *Syarah 40 Hadis Tentang Akhlak*. Jakarta: Pustaka Azzam, h. 17.

<sup>5</sup> Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.127-128.

tersebut akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batin suatu lingkungan tersebut.

Nabi Muhammad Saw sebagai penganut awal terhadap seluruh umat Islam dan umat manusia yang telah diberikan pentunjuk bahwa salah satu tujuan Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Nabi Muhammad Saw merupakan panutan utama bagi umat manusia dan sekaligus sebagai contoh dari manusia terbaik yang pernah ada di bumi ini. Keluasan dari *uswah hasanah* (suri tauladan) Rasulullah Saw mencakup dari semua aspek kehidupan umat manusia.<sup>6</sup>

Akan tetapi, kehidupan pada anak-anak dan remaja zaman sekarang ini mengalami kemerosotan yang amat menurun, remaja pada zaman sekarang menyepelkan yang namanya akhlak di masyarakat maupun didalam kehidupannya sehari-hari, akibat dari kemajuan suatu ilmu pengetahuan dan suatu teknologi, banyak hal-hal negatif yang terjadi pada zaman sekarang secara sadar maupun tidak sadar didalam kehidupan kita sehari-hari ikut dalam mempengaruhi akhlak anak-anak remaja zaman sekarang ataupun mempengaruhi kehidupan suatu masyarakat. Dari satu tayangan yang terjadi pada media masa yang ditonton oleh anak remaja zaman sekarang yang didalam tayangan tersebut berisi suatu hal yang tidak mendidik dan tidak memiliki suatu nilai-nilai yang bermanfaat bagi perkembangan akhlak seseorang akan menjadi awalnya sebab dari suatu perilaku seorang anak yang menyimpang ataupun dari lingkungan masyarakat yang menyimpang dari ajaran agama yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Penyebab dari merosotnya moralitas anak-anak zaman sekarang ini sangatlah kompleks, salah satunya yaitu seperti lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal dan dibesarkan bisa meracuni kecerdasan moralnya pada anak-anak remaja zaman sekarang.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abdullah bin Abdul Hamid. 2014. *Kepribadian dan Gaya Hidup Muhammad*, Bogor: Jaya Mulia Pustaka, h.17.

<sup>7</sup> Otib Staibi Hidayat. 2020. *Pendidikan Karakter Anak*, Jakarta, h.9-10.



Kenakalan remaja yang terjadi dimasa ini merupakan salah satu fenomena yang terlalu sering kita temui dan kita jumpai di kalangan siswa atau pelajar, sehingga kita melihatnya sebagai suatu hal yang sudah biasa saja, karena terlalu seringnya terjadi kenakalan remaja pada zaman sekarang. Biasanya kenakalan remaja itu selalu bersangkutan tentang sikap atau tindakannya yang selalu menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang seusia mereka, baik itu mereka lakukan di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat yang lebih luas.

Kasus dari kenakalan remaja yang terjadi pada anak-anak remaja zaman sekarang, termasuk salah satunya tawuran antar pelajar, menurut Erlinda hal tersebut seringkali terjadi akibat dari komunikasi yang buruk antar anggota masyarakat yang terjadi. Anak-anak tidak dapat tersalurkan minat dan bakatnya. Pola asuh yang otoriter dan lingkungan yang sanagat permisif terhadap fenomena dari kenakalan-kenakalan remaja yang menjadi salah satu faktor pemicu.<sup>8</sup> Ketua KPAI Susanto merinci, dari jumlah itu kasus anak berhadapan dengan hukum (ABH) masih menduduki urutan pertama, yaitu mencapai 1.434 kasus, disusul kasus terkait keluarga dan pekerja sosialan alternatif mencapai 857 kasus. Selanjutnya, pornografi dan siber mencapai 679 kasus, pendidikan berjumlah 451 kasus, kesehatan dan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) mencapai 364 kasus, trafficking dan eksploitasi anak mencapai 329 kasus. Kasus ABH didominasi kasus kekerasan seksual, laki-laki mendominasi sebagai pelaku dibandingkan anak perempuan. Sepanjang tahun 2018, pelaku laki-laki berjumlah 103, sedangkan pelaku berjenis kelamin perempuan, berjumlah 58 anak.<sup>9</sup>

Di dalam masa remaja awal dari seorang anak ini, bukan hanya mengalami yang namanya ketidak setabilan pada emosi dan perasaan mereka, namun dalam

---

<sup>8</sup> <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-tekan-angka-kenakalan-remaja>, diakses pada 6 Maret 2020, jam 15.20 WIB.

<sup>9</sup> Nyi R Irmayani. 2019. *Problematika Penangan Terhadap Anak Pelaku Tindakan Kekerasan Seksual Selama Menjalankan Proses Hukum : Kasus di Provinsi Kalimantan Barat*, Vol.8 No.3, h.288.

waktu yang bersamaan mereka akan mengalami yang namanya masa keritis. Di dalam masa keritis ini seorang anak berhadapan dengan banyaknya masalah-masalah ataupun persoalan-persoalan yang terjadi pada diri mereka, hal tersebut yang membuat seorang anak merasa apakah dirinya mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri atau tidak. Apabila seorang anak tersebut berhasil memecahkan masalahnya tersebut maka dirinya sendiri akan mampu mengatasi atau menghadapi masalah-masalah selanjutnya, hingga mereka dewasa kelak. Apabila seorang anak tidak berhasil atau tidak mampu dalam memecahkan masalahnya tersebut, maka ia akan menjadi seseorang yang memiliki suatu kepribadian selalu menggantungkan dirinya kepada orang lain hingga mereka dewasa kelak.

Salah satu hal yang selalu dapat mempengaruhi akhlak dari para remaja tersebut adalah dengan menggunakan media bahan bacaan. Minat baca siswa zaman sekarang lebih cenderung mereka membaca buku-buku fiksi dibandingkan dengan membaca buku-buku yang non fiksi. Mereka rela mengorbankan waktu-waktu mereka seperti makan, tidur serta waktu belajar hanya demi menyelesaikan novel yang sedang dibacanya itu.<sup>10</sup> Pada saat zaman sekarang ini, membaca bukan lah suatu hal yang sulit untuk dilakukan. Kegiatan membaca bukan lah hal yang mahal dan jarang dilakukan seperti pada zaman Kolonial. Siapapun dapat mengakses buku-buku bacaan, baik cetak maupun digital dapat dicari dengan mudah. Berkembangnya zaman yang terjadi pada saat ini membuat industri penerbitan buku pun mengalami banyak perubahan terutama setelah perkembangan suatu teknologi yang makin canggih di setiap tahunnya. Fisik buku saat ini telah mengalami perubahan, pada zaman dulu novel berupa lembaran-lembaran kertas, namun pada zaman sekarang novel tidak hanya berupa lembaran-lembaran kertas saja, namun bisa di akses dari internet. Buku cetak tidak lagi dianggap sebagai sarana penerbitan satu-satunya, karena

---

<sup>10</sup> Yurni Karim. 2014. *Upaya Meningkatkan Minat Baca*, Vol.6 No.1, h.46.

e-book lahir sebagai solusi pada zaman sekarang ini karena penggunaan gadget yang makin tahun makin marak di kalangan generasi milenial.<sup>11</sup>

Menyikapi dari fenomena yang terjadi pada zaman sekarang ini, selain dari Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi bahan rujukan utama dalam suatu pendidikan akhlakul karimah, karya sastra juga dapat menjadi sarana atau alat untuk pendidikan akhlak pada anak-anak remaja sekarang ini. Meskipun karya sastra ini ceritanya fiktif, namun hal ini justru menjadi daya tarik yang sangat tinggi bagi para pembacanya terutama pada anak-anak remaja saat ini. Dengan membaca novel, para pembaca biasanya akan hanyut dan terbawa dengan arus cerita yang dialami oleh para tokoh dalam cerita novel tersebut. Pesan-pesan pendidikan yang terdapat pada isi cerita novel tersebut, secara tidak langsung mampu diserap oleh para pembaca dan akan menjadi suatu pelajaran yang berharga dan dapat mereka lakukan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Salah satu novel yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Pendidikan akhlak adalah novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Di dalam novel tersebut, Habiburrahman El Shirazy mengisahkan sosok Fahri yang merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan master yang sedang ia jalani di Universitas Al-Azhar Kairo, ia merupakan seorang mahasiswa dari Indonesia. Fahri merupakan seseorang yang hidupnya sangat sederhana di Mesir, ia selain menjadi seorang mahasiswa disana, ia juga seorang penerjemah buku-buku agama. Melalui dari tokoh utama di dalam novel tersebut Habiburrahman El Shirazy berusaha menyampaikan berbagai pesan-pesan moral Islami (akhlak) kepada para pembaca yang menikmati novel tersebut, khususnya pada para anak-anak remaja sekarang ini. Melalui tokoh Fahri tersebut, para pembaca akan mendapatkan gambaran dari seorang manusia yang berkarakter dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk sementara ini, sebagian dari para anak-anak remaja saat

---

<sup>11</sup> Galuh Ayu Puspita dan Irwansyah. 2018. *Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi iPusnas*, Vol.2 No.1, h.16-17.

ini sangat menyukai novel tersebut. Mereka bahkan sangat mengidolakan tokoh Fahri dalam novel tersebut yang sangat sempurna.

Berbagai pendapat dari pembaca yang telah membaca novel ini memiliki beberapa pandangan yang berbeda-beda, berikut ini beberapa kutipan dari pembaca yang berpendapat, Nashruddin Baidan, Rektor STAIN Surakarta : "Nuansa Islam yang amat kental mengukuhkan novel ini sebagai media dakwah. Banyak hikmah yang dapat dipetik, terutama mengenai bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia, baik muslim maupun non muslim, muhrim dan bukan muhrim. Tersusun dalam bahasa yang indah dan halus. Tiap kejadian tersusun secara kompak, satu kejadian akan berhubungan dengan kejadian selanjutnya. Nyaris tidak ada kejadian yang sia-sia. Tiap babnya menghadirkan kejutan kejutan tersendiri, hingga pembaca dibuat penasaran untuk terus mengikuti kisahnya dari awal hingga akhir". Anna R. Nawaning, Cerpenis dan Penulis Sastra Islami : "Membaca novel ini, nutrisi cinta seakan mengalir memenuhi jiwa. Dan pikiran kita terpenuhi oleh berbagai pengetahuan dan wawasan. Inilah karya fiksi yang tidak mengelabui. Sangat bagus sekali". Abdul Djamil, Rektor IAIN Walisongo : "Novel yang mampu menghadirkan Islam yang hurmanis, multikultural, dan tidak galak".<sup>12</sup>

Maka penelitian ini menjadi sangat penting untuk diteliti, karena dengan novel ini, Habiburrahman El Shirazy mampu memberikan contoh sesosok Fahri yang seorang Mahasiswa Indonesia belajar di Mesir, yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dari pola pikir dan prilaku khususnya pada anak-anak remaja saat ini maupun di kalangan masyarakat. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana isi kandungan dari pesan-pesan moral yang terdapat dalam novel tersebut dan penelitian ini memiliki manfaat bagi para peserta didik di sekolah. Penelitian ini sangat berbeda dari penelitian yang lain, maka dari itu penulis akan membahas hal tersebut, dengan judul : "*Analisis Nilai-nilai*

---

<sup>12</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika., Cet.1, h.4.

*Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy".*

**B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ?
2. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam keluarga dan masyarakat yang terkandung dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy ?
3. Apa kontribusi novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy terhadap dunia Pendidikan Islam ?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan yang mengambil pembahasan sastra ini, diantaranya adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam keluarga dan masyarakat yang terkandung dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Untuk mengetahui kontribusi novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy terhadap dunia Pendidikan Islam.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu hal manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para ilmuwan pendidikan, secara umum khususnya pada pendidikan Islam untuk memperbaiki akhlak para anak-anak remaja saat ini yang kian hari makin merosot.

- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sebuah perilaku para anak-anak remaja di lingkungan sekitarnya.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membimbing anak-anaknya agar setiap anak memiliki akhlak yang baik dimasa depannya.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam mendidik peserta didik di sekolah dalam membentuk perilaku anak-anak remaja yang baik.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baik bagi penulis, para pelajar, maupun mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam (PAI) khususnya dan bagi para pembaca umumnya dalam memberikan informasi berupa pentingnya akhlak untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, di tengah zaman yang semakin hari kian merosotnya akhlak para anak-anak remaja dan tidak menentunya arah dari seseorang anak, akibat dari arus negatif globalisasi dan modernisasi pada zaman sekarang saat ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak**

###### a. Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>13</sup>

Pengertian analisis menurut para ahli, sebagai berikut :

###### 1) Komaruddin

Komaruddin mendefinisikan analisis sebagai suatu tindakan berfikir dalam mengklarifikasikan suatu keseluruhan yang koheren menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, dengan maksud untuk mengenal hubungan setiap komponen, tanda-tanda komponen, serta fungsi dari masing-masing komponen.

###### 2) Wiradi

Menurut Wiradi, arti analisis adalah suatu tindakan atau kegiatan memisahkan, memilah, dan mengklarifikasikan sesuatu, yang kemudian dikelompokkan menurut parameter tertentu. Setelah itu, masing-masing komponen tersebut dicari maknanya, ditafsirkan, dan dicari kaitannya.

###### 3) Rifka Julianty

Deskripsi analisis adalah suatu aktivitas yang melakukan tentang pemerincian dari suatu pokok menjadi beberapa bagian dan dikaji setiap bagiannya. Selanjutnya dicari hubungan antara bagian tersebut dan membuat penafsiran

---

<sup>13</sup> Aplikasi KBBI V

yang tepat agar pokok yang dimaksud dapat didefinisikan dan dipahami secara benar.<sup>14</sup>

b. Pengertian nilai

Persoalan yang terjadi dari nilai ini biasanya selalu terkait erat dengan moral, akhlak, atau karakter. Manakala kita melihat dari suatu tindakan seseorang kepada orang lain, kita kemudian dapat menilai baik atau buruk dari suatu tindakan tersebut. Nilai melekat dalam semua tindakan dan perbuatan yang telah kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai menjadi acuan utama dan yang sangat penting bagi hidup manusia, supaya hidup dan tindakan manusia menjadi bernilai yang baik. Nilai juga yang memberi makna terhadap ucapan dan Tindakan yang terjadi. Nilai juga melekat pada semua tindakan manusia dalam berbagai bidang kehidupan sehari-harinya.<sup>15</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa nilai merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sangat berguna, dan bermanfaat, serta nilai tersebut dianggap baik bagi setiap orang untuk menjadikan nilai tersebut menjadi sesuatu hal yang sangat berharga dan pantas untuk dikejar, diraih, dan dicapai oleh setiap umat manusia. Beberapa orang menafsirkan bahwa nilai tersebut merupakan hasil yang berupa angka-angka saja, namun akan tetapi nilai juga bisa berupa sesuatu hal yang sangat berguna serta bermanfaat, apabila digunakan dalam kehidupannya dan menjadi pedoman yang memiliki keutamaan yang sangat penting dan lebih bermakna dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>14</sup> <https://WWW.cryptowi.com/pengertian-analisis/> , diakses pada 7 Mei 2020, jam 15.20 WIB.

<sup>15</sup> Achmad Sanusi. 2015. *Sistem Nilai : Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*, Bandung: Nuansa Cendekia, h.14-15.



### c. Pengertian Pendidikan

Para ahli memberikan definisi yang beragam tentang Pendidikan, berikut Sebagian dari definisi Pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli :

- 1) Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan merupakan usaha kebudayaan, berbasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi drajat kemanusiaan.
- 2) Menurut Hasan Langgulung Pendidikan dalam artinya yang luas bermakna merubah dan memindahkan nilai budaya kepada setiap individu dalam masyarakat.
- 3) M. Ngalim Purwanto mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai “segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.” Atau lebih jelas lagi, pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat.
- 4) Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli tersebut, walau secara redaksional berbeda namun esensinya menunjukkan adanya kesamaan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat didalamnya :

- 1) Bahwa Pendidikan itu merupakan suatu proses, bermakna bahwa Pendidikan itu bukanlah akhir, namun merupakan kegiatan bimbingan, tuntunan, ajaran, dan Latihan yang memerlukan waktu lama
- 2) Bahwa Pendidikan itu dilakukan secara sadar dan terencana, ini berarti bahwa Pendidikan itu bukanlah kegiatan “serampangan” atau “asal-asalan” tetapi aktifitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran, keinsyafan, dan tanggung jawab yang memerlukan persiapan yang matang.
- 3) Bahwa Pendidikan itu menghendaki adanya perubahan, ini menunjukkan bahwa Pendidikan mempunyai tujuan, dan tentu saja tujuannya kerah yang positif, yaitu terbentuknya insan yang memiliki kepribadian yang utama, kedewasaan, kematangan, baik fisik maupun psikisnya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Azizah Hanum Ok. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan : CV Scientific corner Publish, h.7.

<sup>17</sup> *Ibid*, h.8.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, begitu pula dengan proses perkembangannya. Bahkan keduanya saling mempengaruhi dan merupakan proses yang satu. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya di dunia ini.<sup>18</sup> Menurut Islam, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting, kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi dalam hidup manusia, untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, maka dari itu Islam mewajibkan pada umat muslim untuk menuntut ilmu dan mencatat dari berbagai macam ilmu-ilmu pengetahuan yang ia dapatkan untuk bekal di kehidupannya kelak.

#### d. Pengertian Akhlak

Adapun pengertian akhlak dapat ditinjau dari segi etimologi (kebahasaan), kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*Khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan.<sup>19</sup> Akhlak sebagai fondasi dasar dari sebuah karakter bagi dirinya sendiri, sehingga ia menjadi pribadi yang berakhlak baik nantinya dan akan menjadi bagian lingkungan masyarakat yang baik pula. Didalam Islam akhlak juga memiliki nilai yang sangat penting dalam persepsi penilaian antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun.<sup>20</sup>

Dalam pandangan Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak

---

<sup>18</sup> Muchammad Ainul Yaqin. 2016. *Pendidikan Agama Islam Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja*, Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4 No.2, h.296.

<sup>19</sup> Azizah Hanum Ok. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan : CV Scientific corner Publish, h.8.

<sup>20</sup> Ulil Amri Syafri. 2014. *Pendidikan Karakter berbasis, Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.68.

dalam Islam hingga Nabi Muhammad Saw, menjadikannya sebagai barometer keimanan. Beliau bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه احمد)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami ‘Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin ‘Amr, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah Saw. bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Ahmad).<sup>21</sup>

Dalam Hadis tersebut mengatakan bahwa seseorang yang baik atau seseorang yang sempurna imannya adalah orang-orang yang paling baik akhlaknya, dalam hal ini akhlak merupakan suatu hal yang sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya.<sup>22</sup> Kata *akhlaq* dapat ditemukan didalam Al-Qur’an maupun Hadis sebagaimana yang terlihat di bawah ini :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (QS.Al-Qalam/68:4)<sup>23</sup>

Menurut Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 5* bahwa didalam ayat tersebut Allah telah menjadikan kamu berperangai (budi pekerti) utama yang tidak ada bandingannya dikalangan manusia. Ayat ini memberi pengertian bahwa semakin baik pekerti seseorang, maka semakin jauh dari sifat gila. Sebaliknya, semakin buruk pekerti seseorang,

<sup>21</sup> Al-Imam al-Mundziri. 2017. *Mukhtashar Shahih Muslim*. Surabaya: Perpustakaan STAI Ali Abi Thalib, h. 334.

<sup>22</sup> Ibrahim Bafadhol. 2017. *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Islam*, Dalam jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 , No.12, h.45.

<sup>23</sup> Departemen Agama Republik Indonesia.2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Cipta Media, h.564.

maka semakin dekat pula ia dengan sifat yang buruk.<sup>24</sup> Untuk memperkuat akhlak atau perilaku dari seorang muslim, Nabi menasehati untuk menjauhi dari sikap saling dengki kepada orang lain, munafik, amarah, suka mencela orang lain, dan sikap buruk yang lainnya, seperti terdapat dalam Al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya : “*sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Qs. Al-Ahzab/33:21)*<sup>25</sup>

Menurut Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 4* bahwa ayat tersebut merupakan kencanaan bagi orang yang munafik yang mengaku memeluk Islam, padahal sudah ada suri teladan yang baik pada diri Rasulullah diantara mereka. Maka sehaarusnya kamu meneladani Rasulullah dalam segala perilakumu. Rasulullah adalah conntoh yang baik dalam segala keberanian, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi bencana. Orang yang mengharapkan pahala dari Allah dan takut pada siksaan-Nya, serta banyak mengingat Allah, akan memperoleh teladan yang baik pada diri Rasulullah.<sup>26</sup>

Didalam surah tersebut dikatakan bahwa Nabi Muhammad merupakan suri tauladan atau sebuah contoh yang baik untuk dalam segala tindakan yang dilakukan oleh umat manusia. Dengan berbagai macam keindahan akhlaknya Rasulullah sebagai contoh

---

<sup>24</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 5*, Semarang : Pt. Pustaka Rizki Putra, h.4307

<sup>25</sup> Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemah Per-kata*, Bandung: Syamil Al-Qur'an, h.420.

<sup>26</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 4*, Semarang : Pt. Pustaka Rizki Putra, h.3269

yang baik bagi umat manusia, yang selalu mendorong kita untuk selalu saling memaafkan dan selalu saling berbuat baik kepada sesama umat manusia.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ : ((إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُذْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

Artinya :” Dari Aisyah ra., ia berkata :”Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : “Sesungguhnya orang mukmin itu dengan budi pekertinya yang baik dapat mengejar derajat orang yang selalu berpuasa dan shalat malam.”(HR. Abu Daud).<sup>27</sup>

Maksud dari Hadis tersebut mengatakan bahwa tingkatan yang paling tinggi dari seseorang adalah orang-orang yang melakukan puasa dan orang-orang yang melakukan shalat di malam hari, dan siapapun yang bersikap dengan akhlak yang baik, dengan wajah yang selalu cerah ceria, selalu mengatakan ucapan yang baik, dan mencegah diri dari sikap intimidasi, maka dalam hal aspek pahala dan ganjaran yang ia terima dapat mencapai derajat yang sama dengan orang-orang yang berpuasa di siang hari dan orang-orang yang melakukan shalat di malam hari.<sup>28</sup>

Menurut Imam al-Ghazali (yang dikenal sebagai al-Hujjatul Islam) dalam bukunya *Ihya' Ululum al-Din* seperti yang dikemukakan oleh Hamzah Yakub mengemukakan bahwa akhlak itu ialah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila

---

<sup>27</sup> Abdullah bin Abdul Aziz bin Muhammad Al-Luhaidan. *Ensiklopedia Hadits Jilid 3*, Darus Sunnah, h.31

<sup>28</sup> Ensiklopedi Tematis. 2009. *Ayat Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta : Widya Cahaya,h.86.

yang lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu ada padanya.<sup>29</sup>

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna, karena manusia dianugerahi akal yang dapat digunakan untuk berfikir. Karunia akal itulah yang dapat menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, jika akal tersebut digunakan secara optimal. Lalu bagaimana dengan manusia yang diberi dengan kekurangan fisik, dimana organ terpentingnya mengalami kelainan. Di dalam dunia pendidikan, manusia yang mengalami kelainan atau keterbelakangan mental ini disebut tunagrahita yang artinya, meski berada di dalam keterbatasan secara mental, bukan berarti anak yang tunagrahita tidak bisa dididik dan diarahkan untuk berakhlak baik dan mulia.<sup>30</sup>

Dengan demikian dalam pembentukan akhlak ini dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sikap serius dan konsisten.<sup>31</sup>

Nilai-nilai krakter menurut kemendiknas adalah sebagai berikut:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja keras

---

<sup>29</sup> Miswar,dkk. 2015. *Akhlak Tasawuf*, Medan : Perdana Publishing, h.1.

<sup>30</sup> Etik Kurniawati. 2017. *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional*, Dalam jurnal Penelitian, Vol.11, No.2, h.267.

<sup>31</sup> Iwan. *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*, Dalam Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah, Vol.1, No 1

- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Gemar membaca
- m. Peduli lingkungan
- n. Peduli sosial
- o. Tanggung jawab.<sup>32</sup>

Akhlak bukan saja merupakan tentang tata aturan atau norma perilaku yang mengatur tentang hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur tentang hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>33</sup> Dalam ajaran Islam, akhlak secara umum dibagi atas dua macam, Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul mahmudah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut pandangan akal dan syariat Islam. Dan *akhlaqul mazmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.<sup>34</sup>

a. *Akhlak Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Yang disebut baik adalah segala sesuatu yang sempurna, bernilai benar, diharapkan orang, memberikan kepuasan memberikan perasaan senang atau bahagia, sehingga dihargai secara positif.<sup>35</sup>

Akhlak sendiri diartikan sebagai bentuk tingkah laku, sifat, gerakan, adat, tabiat dan sebagainya. Akhlak itu sendiri merupakan

---

<sup>32</sup> Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Krakter Bangsa*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional, h.9-10

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas. 2011. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet.XI, h.1.

<sup>34</sup> Muhammad Abdurrahman. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h.33.

<sup>35</sup> Miswar,dkk. 2015. *Akhlak Tasawuf*, Medan : Perdana Publishing, h.31.



sesuatu yang dilakukan dengan suatu keinginan untuk bertemu, dan itu akan terjadi secara sadar. Akhlak yang akan dibahas disini yakni sebuah *akhlak mahmudah* (Akhlak Terpuji), dan memiliki sebuah sifat-sifat diantaranya: Taubat, Zuhud, Taqwa, Mahabbah, Sabar, Syukur, Ikhlas, Tawakal, Ridho, Mengingat kematian dan hidup dengan disiplin. Itulah tadi merupakan sifat-sifat yang menunjukkan sebuah akhlak mahmudah, yang mana dalam menentukan akhlak mahmudah dapat dilihat dari ketinggian iman yang dimiliki seseorang. Apabila iman seseorang itu baik, maka pengamalan akhlak mahmudah akan terlahirkan. Karena akhlak mahmudah akan terlahir dari kondisi iman yang baik, dan jika iman sedang tidak dalam kondisi baik yang akan terlahir adalah *akhlak mazmumah* (akhlak Tercela).<sup>36</sup>

b. *Akhlak Mazmumah* (Akhlak Tercela)

*Akhlak mazmumah* (akhlak tercela) yaitu segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak mazmumah bisa berkaitan dengan Allah Swt, Rasulullah Saw, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Contoh dari Akhlak mazmumah : syirik, sombong, iri, Hasud, dll.<sup>37</sup>

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Dan juga terdapat nilai-nilai pendidikan Akhlak sebagai berikut :

a. Akhlak Terhadap Allah dan Rasul-Nya

Akhlak terhadap Allah adalah akhlak yang baik terhadap Allah berkata-kata dan memiliki sifat yang terpuji terhadap Allah Swt., baik

---

<sup>36</sup> Dedi Wahyudi. 2018. *Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik*, Vol.4, h.146.

<sup>37</sup> Ali Mustofa. 2020. *Konsep akhlak Mahmudah dan Mazmumah Prespektik Hafidz Hasan Al-Ma'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*, vol.2, No.1

melalui ibadah langsung kepada Allah maupun melalui sifat-sifat yang mencerminkan komunikasi kepada Allah diluar ibadah.<sup>38</sup>

Menurut Al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Deden Makbuloh pendidikan akhlak kepada Allah merupakan usaha yang dilakukan dengan secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing seseorang agar menjadi orang yang memiliki sifat dan perilaku akhlak yang mulia, Pendidikan akhlak juga merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Usaha yang dilakukan secara maksimal untuk mencapai akhlak yang mulia, merupakan tujuan yang sebenarnya dari proses pendidikan Islam. Maka dari itu, pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, sehingga pada setiap aspek proses-proses pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak yang mulia.<sup>39</sup> Adapun akhlak yang harus dibangun dan dipelihara oleh setiap manusia beriman kepada Allah Swt adalah :

- 1) Mengakui keesaan Allah
- 2) Zikir
- 3) Beribadah kepada Allah dan mematuhi hukum-hukum-Nya
- 4) Mencintai Allah dan bersyukur kepada-Nya
- 5) Berharap dan berdoa kepada Allah
- 6) Tawakal kepada Allah
- 7) Taubat dan istighfar

Muhammad Saw adalah Rasul terakhir yang diutus Allah kepada umat manusia untuk membawa ajaran Islam yang menjadi tuntunan dan pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu, setiap muslim diwajibkan berakhlak kepada Rasulullah sebagai berikut :

- 1) Menerima dan mengikuti ajaran yang dibawanya

---

<sup>38</sup> Syarifah Habibah.2015. *Akhlak dan Etika dalam Islam*. Dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol.1, No.4

<sup>39</sup> Deden Makbuloh. 2012. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, cet.2, h.142.

## 2) Bershalawat kepadanya.<sup>40</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya pendidikan akhlak merupakan sebagai pondasi yang paling utama dalam setiap Langkah dan perbuatan yang dilakukan oleh setiap umat manusia dan hal tersebut harus selalu ia biasakan dalam kehidupannya sehari-hari supaya ia terbiasa dalam berperilaku baik, sehingga menjadi sesosok manusia yang berakhlak mulia.

### b. Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan Pendidikan pertama kali yang diterima oleh seorang anak dalam pergaulan antara anggota keluarganya memiliki sifat yang berbeda-beda dan memiliki sifat yang khas dalam dirinya masing-masing. Pendidikan yang terjadi dalam keluarga ini berlangsung secara alamiah dan terjadi dengan sendirinya sesuai dengan aturan-aturan pergaulan yang berlaku di dalam keluarganya, maksudnya aturan-aturan tersebut dilakukan dengan sendirinya secara alami tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu supaya dipahami dan diikuti oleh seluruh anggota didalam keluarga tersebut. Pendidikan dalam keluarga ini diletakkan dasar-dasar dalam pengalaman yang mereka alami melalui rasa kasih sayang dan penuh dengan kecintaan yang ia rasakan dari anggota keluarganya, dan nilai-nilai kepatuhan yang ia lakukan terhadap tatanan didalam keluarganya. Pergaulan yang demikian itu akan selalu berlangsung dalam suatu hubungan yang bersifat pribadi, maka penghayatan terhadap hal-hal tersebut akan mempunyai arti yang sangat penting bagi dirinya.<sup>41</sup>

Keluarga merupakan tempat yang terbaik dalam melakukan nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang sangat tepat dan penting

---

<sup>40</sup> Miswar,dkk. 2015. *Akhlak Tasawuf*, Medan : Perdana Publishing, h.51-60.

<sup>41</sup> Zakiyah Darazjat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.10, h.66.

dalam membiasakan diri dengan hal-hal keagamaan sehingga nilai-nilai agama tersebut dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kebiasaan-kebiasaan orang tua dalam melaksanakan suatu ibadah dalam kehidupannya, seperti melakukan shalat, infaq, sedekah, dan puasa, yang menjadi contoh yang baik bagi seorang anak untuk mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Di sini nilai-nilai agama dapat tertanam dengan menyeluruh di dalam jiwa seorang anak tersebut dengan cara melakukan hal tersebut setiap harinya dalam kehidupannya sehari-hari. Kepribadian yang agamis akan membalut jiwa seorang anak tersebut dan menjadikannya insan yang penuh iman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Keluarga dan Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, dalam kehidupan manusia, pendidikan dalam lingkungan keluarga tersebut berlangsung sejak anak tersebut lahir, bahkan ketika anaknya sudah dewasa orang tuanyamasih berhak dalam memberikan anak-anaknya sebuah nasihat atau masukan.

Keluarga merupakan tempat yang amat tepat, penting dan strategis dalam memberikan pendidikan nilai-nilai agama kepada anak, keluarga dituntut untuk selalu menerapkan nilai-nilai yang positif dalam kehidupan sehari-hari anak tersebut dan nilai-nilai keagamaan sehingga anak tersebut terbina dan memiliki kepribadian yang mulia dan baik. Oleh karena itu seorang anak harus selalu berbakti kepada kedua orang tuanya dan berakhlak mulia. Bentuk dari anak tersebut berakhlak kepada kedua orang tuanya yang masih hidup adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak mengatakan kata “ah” kepada kedua orang tua,
- 2) Tidak boleh membentakny atau memarahi kedua orang tua,
- 3) Mengucapkan kata yang halus dan sopan kepada kedua orang tua,
- 4) Dan merendahkan diri dihadapan orang tua.

Adapun bentuk dari anak tersebut berakhlak kepada orang tua yang sudah meninggal di antaranya sebagai berikut :

- 1) Mendo'akan orang tuanya yang telah meninggal.
- 2) Meminta ampunan untuk kedua orang tua.
- 3) Mengingat dan melaksanakan nasehat-nasehatnya.
- 4) Menjalin persahabatan dengan sahabat orang tua ketika masih hidup.
- 5) Menziarahi kubur orang tua, dan lainnya.<sup>42</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya keluarga merupakan pendidikan awal bagi seorang anak, dan peran dari keluarga merupakan yang paling penting terhadap pendidikan akhlak seorang anak, dasar-dasar kepribadian diri seorang anak terutama pada agama karena agama tersebut merupakan pendidikan akhlak yang paling utama dan sangat positif sehingga terbina kepribadian seorang anak yang baik dan berakhlak mulia.

#### c. Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat juga ikut dalam bertanggung jawab Pendidikan akhlak oleh seorang anak tersebut. Masyarakat merupakan kumpulan dari individu dan suatu kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat memiliki peraturan, sistem kekuasaan, dan cita-citanya masing-masing. Masyarakat sangat berpengaruh besar dalam memberi arahan tentang pendidikan akhlak dalam diri seorang anak, terutama pada pemimpin masyarakat tersebut. Ketika pemimpin masyarakat tersebut seorang umat muslim tentu saja ia akan menghendaki agar setiap anak-anak tersebut di didik menjadi anggota yang patuh dan taat dalam menjalankan agamanya, mau itu dalam lingkungan keluarganya, kelompok kelasnya, sekolahnya, dan

---

<sup>42</sup> Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi. 2012. *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan kedekatan*, Jakarta: Kalam Mulia, cet.1, h.74-75.

anggota sepermainannya. Bila anak tersebut telah tumbuh menjadi dewasa diharapkan anak tersebut menjadi anggota yang baik sebagai warga desa, warga kota, dan warga negara.<sup>43</sup>

Akhlak kepada masyarakat atau tetangga berarti melakukan ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan oleh seorang masyarakat dan hak-hak yang diterimanya dari masyarakat. Diantara aktualisasi akhlak terhadap masyarakat adalah :

- 1) Tolong menolong antara sesama masyarakat.
- 2) Meminjamkan sesuatu yang dibutuhkan tetangga, jika seseorang memilikinya.
- 3) Menjenguk masyarakat yang sakit.
- 4) Saling memberi nasehat sesama masyarakat.<sup>44</sup>

Jadi, dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada akhlak yang sebagai landasan utama atau pondasi untuk kehidupan seorang anak. Akhlak sebagai ujung tombak yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia supaya bisa menjadi manusia yang baik dan berakhlak yang mulia. Dalam lingkungan masyarakat yang merupakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga, akan tercapai tujuan yang saling menghargai perbedaan yang terdapat didalam masyarakat dan terciptanya suasana yang harmonis didalam lingkungan masyarakat tersebut.

### **3. Novel Sebagai Bahan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Novel dan Tujuan Novel Sebagai Pembelajaran**

Novel menurut kamus besar bahasa indonesia adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan

---

<sup>43</sup> Zakiyah Darazjat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.10, h.45.

<sup>44</sup> Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi. *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Keahlian Budi dan kedekatan*, h.76-77.

seorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya. Novel merupakan bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai sosial budaya, moral, dan pendidikan. Awalnya, novel populer dianggap tidak penting dan tidak bermanfaat bagi perkembangan penulisan sastra, namun dalam perkembangannya novel populer mampu menunjukkan fungsi dan manfaatnya bagi perkembangan penulisan sastra. Kata populer yang identik dengan merakyat dianggap rendah, tidak indah, dan bahkan salah. Ada sejumlah alasan mengapa sastra hiburan tidak selayaknya dikesampingkan dari perbincangan sastra Indonesia modern. Novel hiburan merupakan bagian terbesar dari seluruh jumlah novel yang ada.<sup>45</sup>

Di dalam sebuah karya sastra biasanya akan terdapat unsur luapan emosi dari si penulis tersebut, seorang penulis biasanya akan menyampaikan sebuah pesan-pesan moral yang bermanfaat untuk para pembacanya di setiap karyanya. Sehingga para pembaca akan merasakan pesan-pesan moral yang yang penulis sampaikan didalam karyanya tersebut, kegiatan membaca karya fiksi seperti membaca novel berarti para pembaca novel akan menikmati cerita dalam cerita tersebut dan dapat menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin.

Pembelajaran sastra bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati dan menikmati karya sastra serta mampu mengambil hikmah atas nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam karya sastra tersebut. Jika pembelajaran sastra telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada dalam

---

<sup>45</sup> Luluk Diana Novita Sari. 2018. *Resepsi Anak Usia Smp Terhadap Novel Teenlit Yang Berjudul Dalam Rinai Hujan Karya Arie Saptadji*, Dalam Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol.5, No.1

kurikulum, diharapkan keluhan-keluhan tentang kurang berhasilnya pembelajaran sastra di sekolah dapat berkurang.<sup>46</sup>

#### b. Sastra Islami dan Karakteristik Sastra Islam

Sastra Islam merupakan suatu karya seni yang tidak mudah untuk dijabarkan karena mengandung makna yang kompleks dan berpotensi polemik. Pada fakta masyarakat sastra di dunia Islam pada umumnya terdapat dua kecenderungan pandangan tentang sastra Islam, yaitu kecenderungan puritanistik dan kecenderungan liberalistik. Kelompok pertama mewakili para ahli sastra dan sastrawan yang berpandangan bahwa sastra Islam harus mengacu pada tauhid (keimanan), akhlak, dan sejarah Islam dan segala dimensinya. Kelompok ini memandang sastra Islam harus tekstual-formalistik yang membawa misi ibadah dan dakwah Islam. Adapun kelompok keduamewakili para ahli sastra dan sastrawan yang berpendapat bahwa sastra Islam harus kontekstual-substansialistik yang membawa misi kemanusiaan dan kebudayaan secara universal sesuai dengan hakikat Islam itu sendiri yang bersifat universal.<sup>47</sup>

Karya-karya sastra dari berbagai macam penulis-penulis yang ada di Indonesia bertujuan untuk menjadikan karya sastra sebagai media dalam penyampaian dakwah atau penyampaian pengajaran agama Islam kepada anak-anak remaja zaman sekarang atau para pembaca sastra tersebut. Para penulis-penulis Islam yang ada diseluruh dunia, selalu menyalurkan karya-karyanya yang bersumber dari peradaban Islam yang akan diterapkan di dalamnya sebuah ide-ide keislaman dan selalu menyisipkan pesan-pesan moral. Karya-karya tersebut di jadikan sebagai tempat untuk berdakwah dan para juru dakwah Islam juga menekankan bahwa

---

<sup>46</sup> Muhammad Syarifudin dan Nursalim. 2019. *Strategi Pengajaran Sastra*. Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.5, No.2

<sup>47</sup> Fadlil Munawwar Manshur. 2011. *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.1, h.147-148.



pada setiap bidang kebudayaan manusia termasuk salah satunya seni sastra harus di galakan dalam meninggikan syiar Islam.

Digunakannya karya sastra sebagai tempat untuk berdakwah, karena karya sastra tersebut terdapat unsur-unsur keindahan bahasa, sehingga para pembaca dapat merasakan pesan-pesan yang bermanfaat yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Cara yang dapat dilakukan untuk mendekati diri kepada sang Illahi dengan cara melalui kata-kata pujian, yang selalu terkandung dalam karya sastra tentang keindahan bahasanya. Oleh karena itu, khususnya dalam masyarakat tradisional hampir tidak ada perbedaan antara sistem religi dengan sastra. Tujuannya agar proses pembacaan dan penafsiran dapat dilakukan secara benar.<sup>48</sup>

Jadi, akidah dan akhlak merupaka suatu karakteristik yang sangat penting dan tidak dapat dipesahkan dari sastra Islam yang menjadi dasar utama dari semua tema genre dalam karya sastra Islam tersebut. Adapun komitmen yang terdapat dalam sastra Islam merupakan pada penggunaan keindahan bahasa yang baik dan selalu berisi seruan pada kebaikan maupun larangan untuk berbuat suatu kejahatan. Masyarakat Islam dibangun diatas pondasi yang sangat kuat, yaitu akidah dan akhlak. Jadi, para sastrawan muslim mempunyai hak dan kewajiban untuk menjaga prinsip akidah dan akhlak ini dalam proses penciptaan karya-karya sastra mereka.

Didalam karya sastra Islam penulis harus bisa menyisipkan pesan-pesan untuk para pembaca, khususnya pada umat Islam dalam melakukan suatu kejahatan maupun suatu larangan yang sudah tertera pada agama Islam, penulis sastra Islam harus bisa menawarkan kepada pembaca muslim untuk berkomitmen pada keyakinan Islam dan hal tersebut dapat dilakukan dalam kehidupan

---

<sup>48</sup> Nyoman Kutha Ratna. 2011. *Antropologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.1, h.432.

sehari-hari mereka. Sastra Islam harus mengingatkan para pembacanya bahwa Islam itu merupakan sesuatu yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya diucapkan dengan lisan saja. Tujuan bersastra dalam Islam adalah untuk menjaga akidah para umat manusia dalam menanamkan norma-norma yang mulia dalam lingkungan masyarakat, menghambakan diri kepada Allah Yang Maha Tinggi, mendidik manusia dalam mengembangkan pikirannya, dan memelihara tradisi yang bernilai baik.<sup>49</sup>

Dalam tujuan tersebut, sastra Islam memiliki acuan utama yang selalu dijadikan dalam setiap karya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan dasar yang dijadikan sumber inspirasi utamanya. Jika ada penulis muslim yang tidak menyisipkan pesan-pesan yang membuat para pembaca untuk melakukan suatu kebaikan dan meninggalkan larangannya, atau malah mengajak pembacanya agar tidak berkomitmen dengan Islam, maka dia termasuk orang yang sesat, seperti yang diisyaratkan oleh Allah.

Jika penulis sastra hanya memasukkan lamuannya sendiri dan tidak menyisipkan nilai-nilai agama atau keimanan di dalamnya, maka penulis tersebut tidak layak dijadikan panutan. Dan jika di dalam jiwa penulis tertanam keimanan maka hasil karya yang ia tulis pun berisi untaian-untaian hikmah dan terdapat nilai-nilai agama. Maka dari itu seorang sastrawan muslim harus lebih berhati-hati lagi dalam menciptakan suatu karya yang ia buat.

---

<sup>49</sup> Fadlil Munawwar Manshur. 2011. *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.1, h.165-169.

## B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian ini beranjak dari hasil penelitian mengenai novel dari nilai-nilai terdahulu yang relevan, diantaranya adalah :

1. Fatkihatul Miladyah. Skripsi. 2019. Nilai-nilai Dakwah dalam Novel “Bismillah”. UIN Walisongo. 1) Adanya nilai – nilai dakwah meliputi lima aspek yaitu nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan, dan nilai kompetisi. 2) Nilai kedisiplinan terkait erat dengan manajemen waktu. Nilai Kejujuran terbagi menjadi tiga yaitu pelurusan akidah dengan menyakini dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah SWT, berperilaku jujur dan tidak menyakiti orang, jangan merusak bumi. Nilai Kerja keras seperti pepatah siapa yang bersungguh-sungguh dialah yang pasti dapat. 3) Nilai kebersihan yang sering dianjurkan karena kebersihan sebagian dari Iman. Dan Nilai Kompetisi salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki oleh setiap manusia (berlomba-lomba dalam kebaikan).
2. Abdul Hakim. Skripsi. 2014. Nilai-nilai Akhlak Dalam Novel Skripshit Karya Alitt Susanto. UIN Sunan Kalijaga. 1) Pada akhlak terpuji ditemukan tawadhu’, ikhtiar, qonaah, ta’awun, memuliakan tamu, dan syukur. 2) Pada akhlak tercela ditemukan israf, dendam, berbohong, dan durhaka pada orangtua. Dari dua kategori akhlak inilah pembaca novel Skripshit mendapatkan pelajaran mengenai nilai akhlak yang dapat diambil hikmahnya dan dapat menjadi contoh bagi pembaca agar menjadi pribadi yang lebih baik dari apa yang ada dalam kisah hidup dari novelis.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada suatu makna.<sup>50</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis isi (*Content Analysis*) atau disebut juga dengan kajian isi. Analisis ini adalah Teknik penelitian untuk membuat suatu simpulan atau yang disimpulkan yang dapat ditiru dan datanya benar dengan cara memperhatikan konteksnya.<sup>51</sup> Objek penelitian ini digali melalui beragam informasi berupa buku, tafsir, hadis, jurnal.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy**” ini dilaksanakan sejak tanggal 15 Februari 2021 digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari teks books yang ada di perpustakaan dan internet. Terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai akhlak. Skripsi ini dilaksanakan di Perpustakaan UIN SU.

---

<sup>50</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabet. Cet.14, h.9.

<sup>51</sup> Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, h.155.

### C. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa latin yang berarti “sesuatu yang diberikan”. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya.<sup>52</sup> Data penelitian ini yang diperoleh bersumber dari literatur. Adapun yang menjadi sumber data primer dan sekunder. Data yang primer adalah Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Kemudian yang menjadi data sekunder merupakan sumber-sumber penunjang yang dijadikan sebagai alat untuk membantu penelitian, yaitu berupa sumber-sumber dari penulis lain atau buku-buku yang membahas tentang Pendidikan, akhlak dan teori-teori fiksi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang sudah ada. Adapun teknik pengumpulan data tersebut berupa :

1. Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan penganalisisan terhadap suatu makna atau pesan yang terdapat untuk menarik suatu kesimpulan.<sup>53</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, membaca, mengidentifikasi, memahami, mencatat, dan mengumpulkan nilai-nilai Pendidikan akhlak. Data dari penelitian ini adalah cerita novel yang mengandung nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data

---

<sup>52</sup> Zainal Efendi Hasibuan. 2015. *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif, dan Kepustakkan)*, Medan: Mitra, h.67.

<sup>53</sup> Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h.154.

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>54</sup> Hal ini penulis menelusuri dokumen-dokumen yang terdapat pada novel *Ayat-ayat Cinta* yang diperlukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari dokumentasi akan ditulis pada Bab IV gambaran hasil penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting sehingga menemukan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>55</sup> Data penelitian ini dianalisis berdasarkan penelitian analisis isi (*Content Analysis*) maka sesuai penelitian ini maka ada langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Menyusun tema temuan bahasan. Yang akan dibahas yaitu pengertian nilai, pengertian pendidikan dan mengenai akhlak.
2. Inventarisasi ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist yang berkaitan dengan tema. Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan akhlak.
3. Proses interpretasi, proses ini mendeskripsikan atau memaparkan teks dan sumber bacaan yang berkenaan dengan pokok masalah.
4. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah ditemukan.<sup>56</sup>

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Pada penelitian skripsi ini dalam melakukan pengabsahan data penelitian menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian. Meningkatkan suatu ketekunan berarti melakukan suatu pengamatan secara berkesinambungan dan lebih cermat. Penelitian secara tekun

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, cet.24, h.217.

<sup>55</sup> *Ibid*, h.248

<sup>56</sup> Zainal Efendi Hasibuan. 2015. *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif, dan Kepustakkan)*, Medan: Mitra, h.86

berarti memusatkan diri pada penelitian guna untuk menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri yang relevan dengan suatu persoalan yang diteliti. Penelitian mengamati pada novel secara mendalam, agar data yang ditemukan dalam novel dapat dikelompokkan berdasarkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat dengan tepat.

Bekal yang dapat peneliti lakukan untuk meningkatkan ketekunan, dengan cara membaca berbagai referensi buku, sumber-sumber dari penulis lain yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca tersebut, maka wawasan para peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data tersebut dapat dipercaya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Umum**

##### **1. Pofil Habiburrahman dan Karya-karyanya**

###### **a. Profil Habiburrahman El Shirazy**

Habiburrahman El Shirazy, lahir di Semarang, pada hari Kamis, 30 September 1976. Memulai Pendidikan menengahnya di MTS Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di pondok pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan KH. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota Budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fak. Ushuluddin, Jurusan Hadis, Universitas Al-Azhar, Cairo dan selesai pada tahun 1999. Telah merampungkan *Postgraduate Diploma (Pg.D) S2* di *The Institute for Islamic in Cairo* yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri (2001).

*Kang Abik* Demikian novelis muda ini biasa dipanggil adik-adiknya semasa di SLTA pernah menulis naskah teatrikal puisi berjudul “*Dzikir Dajjal*” sekaligus menyutradai pementasannya Bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Pernah meraih juara II lomba menulis artikel Se-MAN 1 Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang juara I dalam lomba membaca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair ‘94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994). Pemenang I lomba Pidato tingkat ramaja se-eks Karasidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). *Kang Abik* juga pemenang I lomba pidato Bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Ia juga meraih juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan IMABA UGM Jogjakarta (1994). Pernah Mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995)



mengisi acara *Syahril Quran* setiap Jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, *Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja*.

Ketika menempuh studi di Cairo. Mesir, *Kang Abik* pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Studi Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Cairo (1996-1997). Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY (*The World Assembly of Moslem Youth*) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul “*Tahqiqul Amni Was Salam Fil ‘Alam Bil Islam*” (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan berskala internasional tersebut. Pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Cairo (1998-2000). Dan pernah menjadi coordinator sastra Islam ICMI Orsat Cairo selama dua priode (1998-2000 dan 2000-2002). Sastrawan muda ini juga pernah dipercaya untuk duduk dalam dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nadhlatul Ulama yang berpusat di Cairo. Dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Cairo.

Selain itu, *Kang Abik* telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarai pementasannya di Cairo, diantaranya : *Wa Islama* (1999), *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gurbahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul *‘Alim Wa Thaghiyyah*, 2000), *Darah Syuhada* (2000). Tulisannya berjudul, *Membaca Insaniyyah al Islam* terkodifikasi dalam buku *Wacana Islam Universal* (diterbitkan oleh kelompok Kajian MISYKATI Cairo, 1998). Berkesempatan menjadi Ketua Tim Kodifikasi dan Editor Antologi Puisi Negeri Seribu Menara “NAFAS PERADABAN” (diterbitkan oleh ICMI Orsat Cairo, 2000).

*Kang Abik*, telah menghasilkan beberapa karya terjemahan, seperti *Ar-Rasul* (GIP, 2001), *Biografi Umar bin Abdul Aziz* (GIP, 2002), *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005), *Rihlah Ilallah* (Era Intermedia, 2004), dll. Cerpen-cerpennya termuat dalam antologi *Ketika Duka Tersenyum* (FBA, 2001), *Merah di Jenin* (FBA, 2002), *Ketika Cinta Menemukanmu* (GIP, 2004), dll. Beberapa tulisannya pernah menghiasi *Republika*, *Annida*, *Jurnal Sastra dan Budaya Kinanah*, *Jurnal Justisia*, dll.

Sebelum pulang ke Indonesia, ditahun 2002, *Kang Abik* diundang oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisi-puisinya berkeliling Malaysia dalam momen *Kuala Lumpur World Poetry Reading Ke-9*, Bersama penyair-penyair dunia lainnya. Puisinya juga termuat dalam *Antologi Puisi Dunia PPDKL* (2002) dan *Majalah Dewan Sastera* (2002) yang diterbitkan Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua Bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair dunia yang lain, puisi *Kang Abik* juga dimuat Kembali dalam *Imbauan PPDKL* (1986-2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).

Pada medio pertengahan Oktober 2002, *Kang Abik* tiba di Tanah Air, saat itu juga, ia langsung diminta oleh Pusat pengembangan Mutu Pendidikan (P2MP) Jakarta untuk ikut mentashih Kamus Populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, (Juni 2003). Ia juga diminta menjadi contributor penyusunan *Ensiklopedi Intelektualisme Pesantren ; Potret Tokoh dan Pemikirannya*, (terdiri atas tiga jilid dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003). Mengikuti panggilan jiwa, antara tahun 2003 hingga 2004, *Kang Abik* memilih mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Jogjakarta. Selanjutnya, sejak tahun 2004 hingga tahun 2006 ini, *Kang Abik* tercatat sebagai dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta.

Selain menjadi dosen di UMS Surakarta, kini *Kang Abik* sepenuhnya mendedikasikan dirinya di dunia dakwah dan Pendidikan lewat karya-

karyanya, lewat *Pesantren Karya dan Wirausaha* BASMALA INDONESIA, yang sedang dirintisnya bersama sang adik tercinta, Anif Sirsaeba dan budayawan kondang Prie GS di Semarang, dan lewat *wajihah* dakwah lainnya.

Berikut ini adalah beberapa karya *Kang Abik*, baik yang sudah maupun akan diterbitkan, *Ketika Cinta Berbuah Surga* (cetakan ke-2. MQS Publishing, 2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (cetakan ke-2, Republika, 2005), *Di Atas Sajadah Cinta* (cetakan ke-3, Basmala, 2005). Sekarang sedang merampungkan *Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bermata Bening*, *Dalam Mihrab Cinta*, dan *Ketika Cinta Bertasbih*.<sup>57</sup>

## **b. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy**

### **a. Selama di Kairo**

Selama di Kairo ia telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya, diantaranya :

- a) *Wa Islama* (1999), *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gurbahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul '*Alim Wa Thaghiyyah*, 2000),
- b) *Darah Syuhada* (2000). Tulisannya berjudul, *Membaca Insaniyyah al Islam* terkodifikasi dalam buku *Wacana Islam Universal* (diterbitkan oleh kelompok Kajian MISYKATI Cairo, 1998).
- c) Berkesempatan menjadi Ketua Tim Kodifikasi dan Editor Antologi Puisi Negeri Seribu Menara "NAFAS PERADABAN" (diterbitkan oleh ICMI Orsat Cairo, 2000).

Beberapa karya terjemahan yang ia hasilkan seperti :

- a) *Ar-Rasul* (GIP, 2001),
- b) *Biografi Umar bin Abdul Aziz* (GIP, 2002),

---

<sup>57</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika,, Cet.1, h.407-410.

- c) *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005),
- d) *Rihlah Ilallah* (Era Intermedia, 2004), dll.

**b. Karya Puisi**

Sebelum pulang ke Indonesia, ditahun 2002, *Kang Abik* diundang oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisi-puisinya berkeliling Malaysia dalam momen *Kuala Lumpur World Poetry Reading Ke-9*, Bersama penyair-penyair dunia lainnya. Puisinya juga termuat dalam *Antalogi Puisi Dunia PPDKL* (2002) dan Majalah *Dewan Sastera* (2002) yang diterbitkan Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua Bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair dunia yang lain, puisi *Kang Abik* juga dimuat Kembali dalam *Imbauan PPDKL* (1986-2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).

**c. Karya Sastra Populer**

Beberapa karya populer yang telah terbit antara lain :

- a) *Ketika Cinta Berbuah Surga* (cetakan ke-2. MQS Publishing, 2005),
- b) *Pudarnya Pesona Cleopatra* (cetakan ke-2, Republika, 2005),
- c) *Di Atas Sajadah Cinta* (cetakan ke-3, Basmala, 2005).
- d) *Ayat-ayat Cinta* (Republika Basmala, 2004),
- e) *Ketika Cinta Bertasbih* (Republika Basmala, 2007),
- f) *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Republika Basmala, 2007),
- g) *Dalam Mihrab Cinta*, (Republika Basmala, 2007). Kini sedang merampungkan *Langit Makkah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening*.

**c. Sinopsis dari Novel Ayat-ayat Cinta**

Novel ini adalah sebuah novel yang mengisahkan tentang cinta, tapi bukan hanya sekedar mengisahkan cinta yang biasa, layaknya yang kita ketahui selama ini. Namun tentang bagaimana caranya

menghadapi turun naiknya persoalan hidup yang dialami dengan cara nilai-nilai Islam. Fahri bin Abdillah adalah seorang pelajar dari Indonesia yang berusaha menggapai gelar masternya di Al-Azhar Cairo, ia tinggal disebuah apartemen bersama keempat temannya, mereka saling menyayangi satu sama lain layaknya seperti keluarga, mereka memiliki tetangga yang sangat baik kepada mereka, yaitu keluarga Tuan Boutros. Tuan Boutros memiliki istri yang bernama Madame Nahed, dan ia memiliki dua orang anak yang bernama Maria dan Yousef, walaupun mereka adalah keluarga yang beragama Kristen Koptik yang sangat taat dalam beribadah, namun keluarga Tuan Boutros sangat baik kepada Fahri dan teman-temannya.

Fahri bertahan hidup di mesir dengan menjadi penerjemah buku-buku agama, semua target dijalani Fahri dengan penuh antusias dan penuh semangat, kecuali satu yaitu menikah. Fahri juga memiliki tetangga yang sangat galak dan selalu bersikap kasar kepada putrinya, yaitu Bahadur. Fahri adalah laki-laki taat yang begitu sangat lurus, dia tidak pernah mengenal yang namanya pacaran sebelum menikah. Dia kurang artikulatif saat berhadapan dengan seorang wanita, hanya ada sedikit wanita yang dekat dengannya selama ini yaitu neneknya, ibunya, dan saudara perempuannya.

Pindah ke Mesir membuat hal itu berubah, ia mengenal dengan wanita yang bernama Maria Grigis. Wanita tersebut merupakan tetangga satu flat yang beragama Kristen Koptik namun ia memiliki kepribadian yang sangat unik, Maria sangat menganggumi Al-Qur'an, bahkan Maria merasa bangga karena ia mneghafal Ketika ia hafal surat Maryam dan Maria mengaggumi Fahri. Kekagumannya berubah menjadi cinta, sayangnya cinta Maria hanya tercurah di dalam buku diarynya saja.

Lalu ada Nurul, anak Kiyai terkenal yang mengeruk ilmu di Al-azhar. Sebenarnya Fahri menaruh hati kepada gadis manis ini,

namun rasa mindernya yang hanya seorang anak keturunan petani membuatnya tidak pernah menunjukkan perasaan apapun kepada Nurul, sementara Nurul pun menjadi ragu dan hanya menebak-nebak saja.

Selanjutnya ada Noura yang merupakan tetangganya juga yang selalu disiksa oleh ayahnya sendiri. Fahri sangat berempati penuh dengannya dan ingin menolong Noura. Perasaan fahr terhadap Noura hanya sebatas empati saja dan tidak lebih, namun Noura yang mengharap lebih terhadap Fahri. Dan nantinya ini akan menjadi masalah yang sangat besar, karena Noura menuduh Fahri yang memperkosanya.

Dan terakhir ada Aisha, si mata indah yang selalu menyihir Fahri. Pertemuan Fahri dengan wanita bercadar ini yang bernama Aisha terjadi disaat Fahri hendak pergi ke Subra El-Kaima untuk tallaqi pada Syaikh Utsman Abdul Fattah, Aisha adalah wanita asal Jerman yang sedang studi di Mesir. Sejak kejadian yang terjadi di metro, saat Fahri membela Islam dari tuduhan kolot dan kaku yang dilakukan oleh orang-orang Mesir hanya karena mereka membenci orang Amerika. Pada saat itu Aisha jatuh hati pada Fahri dan Fahri juga tidak bisa membohongi hatinya bahwa dirinya juga mencintai Aisha seorang wanita bercadar yang memiliki mata indah tersebut.

Aisha dan Fahri menikah melalui perijodohan yang dilakukan oleh pamannya Aisha. Beberapa bulan dari pernikahan mereka, Aisha dinyatakan hamil, mereka sangat bahagia. Tidak lama setelah itu, Fahri mendapatkan kabar bahwasannya Maria koma. Tidak hanya sampai disitu saja, Noura yang merupakan seorang gadis yang pernah ditolong oleh Fahri, menuduh Fahri bahwasannya ia lah yang memperoksa dirinya. Semua orang yang berada didekat Fahri sudah tahu jika itu hanya fitnah, tapi Fahri tetap diseret ke penjara, kunci dari semua fitnah yang telah dilakukan oleh Noura adalah Maria

anakny Tuan Boutros yang sedang koma di rumah sakit, karena Maria mengetahui kejadian yang sebenarnya.

#### **d. Karakter**

##### **Fahri bin Abdullah Shiddiq**

Seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi S2-nya di Universitas yang sangat terkenal dan universitas tertua di dunia, yaitu Al-Azhar. Ia merupakan seorang pemuda yang selalu menjaga kehormatannya, selalu berakhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari, dan selalu memegang teguh prinsip hidupnya. Ia juga merupakan seseorang yang sangat cerdas dan simpatik kepadanya, sehingga membuat beberapa gadis jatuh hati kepada dirinya.

##### **Aisha Greimas**

Seorang mahasiswa asing yang memiliki mata yang sangat indah dan ia seorang wanita yang bercadar, ia seorang wanita yang merupakan keturunan dari Jerman dan Turki, ia seseorang wanita yang cerdas, cantik, dan juga kaya raya. Latar belakang dari keluarganya yang berlikulah yang mempertemukan dirinya dengan Fahri.

##### **Maria Girgis**

Gaseorang gadis yang beragama Kristen Koptik yang sangat menganggumi Al-Qur'an dan jatuh cinta pada Islam dan bahkan ia menghafalkan surat Maryam. Maria sangat mencintai Fahri. Namun cintanya hanya diungkapkan Maria melalui diarynya yang ia tulis setiap harinya, karena hal tersebutlah yang membuat Maria menderita karena perasaannya sendiri.

##### **Noura Bahadur**

Merupakan seorang gadis yang selalu disiksa oleh ayahnya, Noura juga tetangganya Fahri. Siksaan yang selalu diberikan oleh ayahnya kepada dirinya sudah seperti menjadi bagian dalam hidupnya sehari-

hari, bahkan janin yang ada didalam kandungannya adalah yang menjadikan Noura sangat terobesesi pada Fahri untuk menjadi ayah dari calon bayinya tersebut, karena bagi Naoura, Fahri adalah sesosok manusia yang sempurna bagi dirinya, sehigga Noura berharap lebih pada Fahri.

### **Nurul Azkiya bin Ja'far Abdur Razaq**

Nurul merupakan seorang anak dari Kiyai besar di Jawa Timur, dengan auranya yang sangat menenangkan, ia merupakan seorang wanita yang cerdas dan bahkan segala kualitasnya dapat menyatukan kelebihan untuk dirinya sendiri, dan bahkan Nurul sangat percaya diri untuk meminang Fahri untuk menjadikannya sebagai suaminya.

## **B. Tinjauan Khusus**

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Novel Ayat-ayat**

#### **Cinta Karya Habiburrahman**

##### **a. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah Swt dan Rasul-Nya.**

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa diciptakan manusia dan jin agar mereka beribadah kepada Allah, tunduk, patuh, dan taat atas dasar cintanya kepada Allah dalam segala aspek kehidupannya. Dalam aspek akidah, manusia wajib beriman kepada Allah swt, kepada malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, dan hari akhir. Firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia, di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling



bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (QS. Al-Hujurat/49 : 13)<sup>58</sup>

Kajian didalam nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt dan Rasul-Nya yang dapat diambil didalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy ini mencakup : sabar, ikhlas, takwa, syukur, menghargai waktu, memelihara kesucian diri, dan tawaduk.

#### 1) Sabar Dalam Taat Kepada Allah SWT

Sabar itu identik dengan sikap menahan emosi diri yang mendorong seseorang berbuat kesalahan dan kemungkaran yang dipandang salah oleh ajaran agama Islam. Sabar juga dapat diartikan bahwa seseorang hamba Allah dapat bertahan diri untuk tetap taat beribadah mengamalkan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT dan juga menjauhkan diri atau bersikap sabar untuk tidak melakukan segala sesuatu yang di larang oleh Allah SWT dengan ikhlas guna mengharapkan ridha dan pahala yang besar dari Allah SWT.

Al-Qur'an memberi petunjuk kepada orang-orang Islam yang beriman supaya menetapi kesabarannya dengan shalat, karena shalat adalah sarana komunikasi hamba dengan Tuhannya dan dapat membimbing manusia cara mengendalikan emosi diri dari dorongan-dorongan keinginan hawa nafsu atau syahwat untuk melakukan kejahatan yang dapat membahayakan manusia. Orang yang sempurna dalam shalatnya sudah dapat dipastikan memiliki tingkat kesabaran yang tinggi dalam mengendalikan emosi atau menahan diri untuk tidak melakukan segala bentuk perbuatan keji dan munkar.<sup>59</sup> Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

---

<sup>58</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.412.

<sup>59</sup> Miskahuddin. 2020. *Konsep Sabar Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Dalam Jurnal Ilmiah Mu'ashirah. Vol.17. No.2

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

“(Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguhhatillah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui ada sesuatu yang sama dengan-Nya?” (Qs. Maryam/ 19: 65)<sup>60</sup>

Dalam novel Ayat-ayat Cinta, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, terutama pada tentang sikap sabar dalam taat kepada Allah SWT. berikut ini penulis akan menampilkan bagian dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai pendidikan akhlak sikap sabar dalam taat kepada Allah SWT.

*“Ya jama’ah, shalli ‘alan nabi! Ucapku pada mereka sehalus mungkin. Cara menurunkan amarah orang Mesir adalah dengan mengajak membaca shalawat. Entah riwayatnya dulu bagaimana. Dimana-mana, di seluruh Mesir, jika ada orang bertengkar atau marah, cara melerai dan meredamnya pertama-tama adalah dengan mengajak membaca shalawat. Shalli ‘alan nabi, artinya bacalah shalawat ke atas nabi. Cara ini biasanya manjur.”*<sup>61</sup>

*Pemuda Mesir malah menukas sengak, “Orang Indonesia, kautahu apa sok mengajari kami tentang Islam, heh! Belajar Bahasa Arab saja baru kemarin sore. Juz Amma entah hafal entah tidak. Sok pintar kamu! Sudah kamu diam saja, belajar baik-baik selama di sini dan jangan ikut campur urusan kami!”*

*Aku diam sesaat sambil berpikir bagaimana caranya menghadapi anak turun Fir’aun yang sombong dan keras kepala ini. Aku melirik Ashraf. Dia telah berkenalan dengan aku tadi. Kami pernah akrab meskipun cuma sesaat. Kupandangi dia dengan Bahasa mata mencela.”*<sup>62</sup>

Dalam novel Ayat-ayat Cinta tersebut, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai

<sup>60</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur’an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.247.

<sup>61</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.44.

<sup>62</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.45.

pendidikan akhlak terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, terutama tentang sabar yang terdapat dalam tokoh Fahri tersebut, walaupun Fahri sudah di caci maki oleh orang-orang Mesir, tetapi ia tetap sabar dalam menghadapi mereka. Orang yang sedang berada dalam emosinya yang sangat tinggi, tidak boleh dilawan dengan emosi juga, namun harus dilawan dengan suara yang halus tapi bijaksana dalam menjawabnya. Emosi itu selalu dikendalikan oleh setan dan setan itu terbuat dari api, maka dari itu untuk memadamkan api harus dengan air, jangan pernah melawan seseorang yang sedang emosi tinggi dengan emosi yang tinggi juga, namun dengan cara kita harus tetap tenang atau menyejukan hati dengan cara berwudhu.

## 2) Ikhlas

Ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal baik untuk menuju kepada Allah. Ikhlas adalah suasana kewajiban yang mencerminkan motivasi bathin kearah beribadah kepada Allah dan kearah membersihkan hati diri sendiri dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah atau dari perbuatan tidak baik. Seseorang dikatakan memiliki sifat ikhlas apabila dalam melakukan suatu perbuatan, ia selalu didorong oleh niat untuk berbakti kepada Allah dan bentuk perbuatan itu sendiri dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya menurut hukum syariah. Sifat seperti ini senantiasa terwujud baik dalam dimensi fikiran ataupun perbuatannya.<sup>63</sup> Firman Allah dalam Al-Qur'an :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

“Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah

---

<sup>63</sup> Taufiqurrohman. 2019. *Ikhlas Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Vol.1. No.2

Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya.” (Qs. Az-Zumar/ 39 : 2)<sup>64</sup>

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta*, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan sebuah nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, terutama tentang sikap ikhlas. berikut penulis akan menampilkan bagian-bagian yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai pendidikan akhlak tentang sikap ikhlas.

*Aku merenungkan penjelasan Maria. Sungguh bijak dia. Kata-kata adalah cerminan isi hati dan keadaan jiwa. Kata-kata Maria menyinarkan kebersihan jiwanya. Sebesar apapun keikhlasan untuk menolong tapi masalah akidah, masalah keimanan dan keyakinan seseorang harus dijaga dan dihormati. Menolong seseorang tidak untuk menarik seseorang mengikuti pendapat, keyakinan atau jalan hidup yang kita anut. Menolong seseorang itu karena kita berkewajiban untuk menolong. Titik. Karena kita manusia, dan orang yang kita tolong juga manusia.*<sup>65</sup>

*Setelah berbincang dengan Madame Nahed, Aisha mengajakku bebricara empat mata. Matanya berkaca-kaca.*

*“Fahri, menikahlah dengan Maria. Aku ikhlas.”*

*“Tidak Aisha, tidak! Aku tidak bisa.”*<sup>66</sup>

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta* tersebut, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, terutama pada sikap ikhlas dalam mendapatkan pahala dari Allah SWT dengan kita ikhlas setulus hati dalam melakukan suatu ibadah atau beramal baik untuk mendapatkan ridhanya Allah, dan ikhlas dalam berbagi suami karena disebabkan nyawa sebagai taruhannya, supaya bisa sembuh dari penyakitnya dan bisa menjadi saksi dalam sidang Fahri, karena

---

<sup>64</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.366.

<sup>65</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.83.

<sup>66</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.376.

hanya dia satu-satunya saksi yang dapat membebaskan Fahri dari segala tuduhan tersebut.

### 3) Takwa

Takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, orang yang bertakwa kepada Allah Swt akan menolak sesuatu yang mencelakakan dirinya dan menerima yang membahagiakan dirinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa takwa adalah sikap mental yang positif terhadapnya berupa waspada dan mawas diri sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan segenap perintahnya dan menjauhi segala larangannya.<sup>67</sup> Konsep takwa dapat di lihat dari Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Qs. Al-Hujurat/ 49 : 13)<sup>68</sup>

Dalam novel Ayat-ayat Cinta, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, terutama tentang sikap takwa. berikut penulis akan menampilkan bagian-bagian dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai pendidikan akhlak tentang sikap takwa.

<sup>67</sup> Abdul Halim Kuning. 2018. *Takwa Dalam Islam*. Vol.6. No.1

<sup>68</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.412.

*Beliau meminta agar cintanya kepada Allah melebihi cintanya pada air dingin, yang sangat dicintai, disukai, dan diinginkan oleh siapa saja yang kehausan di musim panas. Di daerah yang beriklim panas, cinta pada air yang sejuk dingin dirasakan oleh siapa saja, oleh semua manusia. Jika cinta kepada Allah telah melebihi cintanya seseorang yang sekaray kehausan di tengah sahara pada air dingin, maka itu adalah cinta yang luar biasa. Sama saja dengan melebihi cinta pada nyawa sendiri. Dan memang semestinya demikianlah cinta sejati kepada Allah Azza Wa Jalla. Jika direnungkan benar-benar Baginda Nabi sejatinya telah mengajarkan idiom cinta yang begitu indah dan dahsyat.<sup>69</sup>*

*Meskipun Cuma terlelap satu jam setengah, itu sudah cukup untuk meremajakan seluruh syaraf tubuhku. Setelah satu rumah shalat Subuh berjamaah di masjid, kami membaca Al-Quran bersama.taddabur sebentar, bergantian. Teman-teman sangat melestarikan kegiatan rutin tiap pagi ini. Selama ada di rumah, membaca Al-Quran dan taddabur tetap berjalan, meskipun pagi ini kulihat mata Saiful dan Rudi melek merem menahan kantuk.<sup>70</sup>*

Dalam bagian ini tampak jelas bahwa Habiburrahman El Shirazy menekankan pada nilai-nilai Pendidikan terhadap takwa yang digambarkan pada teks diatas adalah cinta dari seorang hamba atau manusia hanya kepada Allah SWT bukan kepada manusia yang selal mnegingkari janjinya, walaupun ngantuk yang dirasai terasa berat tapi jangan pernah melupakan rahmat Allah SWT yang telah diberikan kepada kita, karena membaca Al-Qur'an dan shalat itu lebih baik daripada tidur.

#### 4) Syukur

Syukur adalah sebagai memuji pihak yang telah berbuat baik atas kebaikan yang telah ia berikan. Syukur kepada Allah sebagai mengakui nikmat-Nya dan melakukan apa yang wajib dilakukan, berupa melaksanakan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.<sup>71</sup>

Allah menyatakan dalam Al-Qur'an :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

<sup>69</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.61.

<sup>70</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.79.

<sup>71</sup> A.Malik Madany. 2015. *Syukur Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Vol.7. No.1

“Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu,”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.” (Qs. Al-Luqman/ 31 : 12)<sup>72</sup>

Dalam novel Ayat-ayat Cinta, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, terutama tentang sikap syukur. berikut penulis akan menampilkan bagian dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak tentang sikap syukur.

*Tahun ini, setelah melalui ujian ketat beliau hanya menerima sepuluh orang murid. Aku termasuk sepuluh orang yang beruntung itu, lebih beruntung lagi, beliau sangat mengenalku. Itu karena sejak tahun pertama kuliah aku sudah menyetorkan hafalan Al-Quran pada beliau di serambi Masji Al-Azhar. Juga karena di antara sepuluh orang yang terpilih itu ternyata hanya diriku seorang yang bukan orang Mesir. Aku satu-satunya orang asing, sekaligus satu-satunya yang dari Indonesia. Tak heran jika beliau menganakemaskan diriku. Dan teman-teman dari Mesir tidak ada yang merasa iri dalam masalah ini. Mereka semua simpati padaku.*<sup>73</sup>

*Aku merasa seperti ada hawa dingin turun dari langit. Menetes deras ke dalam ubun-ubun kepalaku lalu menyebar ke seluruh tubuh. Seketika itu aku sujud syukur dengan berlinang airmata. Aku merasa seperti dibelai-belai tangan Tuhan. Setelah puas sujud syukur aku mengungkapkan rasa gembiraku pada teman-temansatu rumah. Mereka semua menyambut dengan riang gembira. Dengan tasbih, tahmid dan istighfar. Dengan mata yang berbinar-binar. Kukatakan pada mereka.*<sup>74</sup>

*Aku mengucapkan syukur berkali-kali kepada Allah atas anugerah ini. Kudengar Tuan Boutros memuji Tuhannya; Bapa, Yesus dan Roh Kudus. Kuminta kepda Saiful dan Mishbah untuk sujud syukur. Madame Nahed masih melihat foto CT Scan. Dia membandingkan*

---

<sup>72</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan(Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.329.

<sup>73</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.17.

<sup>74</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004.*Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1,h.69-70.

*foto pertama dan foto kedua. Bibirnya berdesis, “Mahabesar kekuasaan Tuhan, ini mukjizat !”<sup>75</sup>*

Dalam bagian tersebut tampak jelas bahwa Habiburrahman El Shirazy menekankan pada nilai-nilai Pendidikan syukur. Tokoh Fahri yang ia gambarkan, memiliki nilai-nilai Pendidikan dalam bersyukur terhadap Allah SWT, yaitu selalu berterimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada tara. Nikmat yang berupa bisa mengaji dengan orang sholeh yang berada di Mesir, bersyukur atas lulusnya tesis, dan bersyukur telah diberikan kesejukan tanpa harus melalui operasi.

#### 5) Menghargai Waktu

Ciri-ciri seorang Muslim yang diharapkan adalah pribadi yang menghargai waktu. Seorang Muslim tidak patut menunggu dimotivasi oleh orang lain untuk mengelola waktunya, sebab hal tersebut sudah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketaqwaan. Oleh karena itu, harus kita sadari betapa pentingnya dalam manajemen waktu bagi seorang Muslim. Mengelola waktu berarti menata diri dan merupakan salah satu tanda keunggulan dan kesuksesan.<sup>76</sup> Terait dalam menghargai waktu, Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

وَالْعَصْرِ ( ١ ) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ( ٢ ) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ  
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ( ٣ )

“1. Demi masa, 2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta

<sup>75</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1,h.190.

<sup>76</sup> Hasnun Jauhari Ritonga. 2018. *Manajemen Waktu Dalam Islam*. Vol.5. No.6



saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Qs. Al-‘Asr/ 103 : 1-3)<sup>77</sup>

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta*, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, terutama tentang sikap menghargai waktu. berikut penulis akan menampilkan bagian dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak tentang sikap menghargai waktu.

*Ah, kalau tidak ingat bahwa kelak akan ada hari yang lebih panas dari hari ini dan lebih gawat dari hari ini. Hari Ketika manusia digiring di padang Mahsyar dengan matahari hanya satu jengkal di atas ubun-ubun kepala. Kalau tidak ingat, bahwa keberadaanku di kota seribu menara ini adalah amanat. Dan amanat akan dipertanggungjawabkan dengan pasti. Kalau tak ingat, bahwa masa muda yang sedang aku jalani ini akan dipertanyakan kelak. Kalau tak ingat, bahwa tidak semua orang diberi nikmat belajar di bumi para nabi ini. Kalau tidak ingat, bahwa aku belajar disini menjual satu-satunya sawah warisan dari kakek. Kalau tidak ingat, bahwa aku dilepas dengan linangan airmata dan selaksa doa dari ibu, ayah, dan sanak saudara. Kalau tak ingat bahwa jadwal adalah janji yang harus ditepati.*<sup>78</sup>

*Yang kutempel memang arah hidup sepuluh tahun ke depan. Terget-terget yang harus kudapat dan apa yang harus kulakukan. Lalu peta hidup satu tahun ini. Kutempel di depan tempat belajar untuk penyemangat. Dan memang kutulis dengan bahasa Arab.*<sup>79</sup>

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta*, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, terutama tentang sikap menghargai waktu. Jadi setiap waktu seperti jadwal belajar, jadwal mengaji, dan sebagainya itu sudah tertata rapi melalui jadwal dan peta kehidupan tersebut untuk menyemangatkan semangat belajar dalam dirinya dan supaya tidak ada rasa malas.

---

<sup>77</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.482.

<sup>78</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1,h.20-21.

<sup>79</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1,h.142.

## 6) Memelihara Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri merupakan termasuk dalam fadillah atau akhlakul karimah yang dituntut dalam ajaran Islam. Menjaga diri dari setiap perbuatan buruk dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hatinya untuk tidak membuat sebuah rencana-rencana atau angan-angan yang sangat buruk. Setiap manusia diberi fitrah oleh Allah SWT berupa kesucian, sehingga manusia akan mengawali kehidupan dengan fitrah suci.<sup>80</sup> Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا<sup>ط</sup>

“Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu),”  
(Qs. As-Syams/ 91 : 9)<sup>81</sup>

Demikian juga dalam memelihara lidah dan anggota badan lainnya dari segala perbuatan tercela, karena sadar bahwa gerak-gerik yang telah kita lakukan tidak terlepas dari penglihatan dan pengawasan Allah, termasuk akhlak luhur. Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمُ مَا تُوسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ<sup>ط</sup> وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.” (Qs. Qaf/ 50 : 16)

Dalam novel Ayat-ayat Cinta, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, terutama tentang sikap Memelihara kesucian diri. berikut penulis akan menampilkan bagian dalam novel Ayat-

<sup>80</sup> Isnanita Noviya Andriyani. 2015. *Menjaga Kesucian Fitarh Manusia*. Dalam Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol.4. No.2

<sup>81</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.477.

ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak tentang sikap memelihara kesuciaan diri dalam taat kepada Allah SWT.

*“Kau membuatku menangis Fahri. Kau mengigau terus dengan bibir bergetar membaca ayat-ayat suci wajahmu pucat. Airmatamu meleleh tiada henti. Melihat keadaanmu itu apa aku tidak menangis.” Serak Maria sambil tangan kananya bergerak hendak menyentuh pipiku yang kurasa basah.*

*“Jangan Maria tolong, ja.. jangan sentuh!”<sup>82</sup>*

Dalam novel Ayat-ayat Cinta tampaklah Habiburrahman El Shirazy menampilkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, terutama pada sikap memelihara kesucian diri sebagaimana yang digambarkan bahwa tokoh Fahri tidak mau menyentuh Wanita yang bukan Muhrimnya dan terlihat juga bahwa Fahri sangat mengharagai wanita dengan cara ia tidak menyentuh Wanita atau disentuh oleh wanita.

#### 7) Tawadhu

Tawadhu artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sarna dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktik-nya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya di hadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.<sup>83</sup> Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

“Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila

<sup>82</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1,h.176.

<sup>83</sup> Purnama Rozak. 2017. *Indikator Tawadhu Dalam Keseharian*. Dalam Jurnal Madaniyah. Vol.1 Edisi XII

orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan “salam,” (Qs. Al-Furqan/ 25 : 63)<sup>84</sup>

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT memerintahkan kepada setiap hambanya untuk merendahkan hati kepada sesama umat manusia dengan cara berkata-kata yang baik dan lemah lembut.

Dalam novel Ayat-ayat Cinta, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, terutama tentang sikap tawadhu. berikut penulis akan menampilkan bagian dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak tentang sikap tawadhu dalam taat kepada Allah SWT.

*Aku lebih mencurahkan seluruh rindu dendam, haru biru rindu dan deru cintaku untuk belajar dan mengandrungi Al-Quran. Telah kusumpahkan dalam diriku, aku tak akan mengulurkan tangan kepada seorang gadis kecuali gadis itu yang membukanya. Bukan suatu keangkuhan tapi karena rasa remdah diriku yang selalu menggelayut di kepala.*<sup>85</sup>

Dalam novel Ayat-ayat Cinta tampaklah Habiburrahman El Shirazy menampilkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, terutama pada sikap tawadhu sebagaimana yang digambarkan bahwa tokoh Fahri tidak mengerjakan cintanya karena Fahri merasa bahwa dirinya tidak memiliki apa-apa. Jodoh ada di tangan Allah SWT, jadi Fahri lebih focus dalam mengejar ilmu daripada cinta.

#### **b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga**

Terdapat nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam keluarga pada novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy adalah : berkata halus dan mulia, *birrul walidain*, dan silaturahmi dengan karib kerabat.

---

<sup>84</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.291.

<sup>85</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.222.

## 1) Berkata Halus dan Mulia

Firman Allah dalam Al-Qur'an :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا (٢٤) ﴾

“23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. 24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Qs. Al-Isra/ 17 : 23-24)<sup>86</sup>

Dari ayat diatas tersebut bahwa anak harus tetap mentaati kedua orangtuanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka. Berbakti kepada kedua orang tua adalah menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya, mencintai dan mengikuti perintahnya yang baik, dan menjauhi larangannya dan mencegah gangguan yang akan menimpanya bila mampu.<sup>87</sup>

Dalam novel Ayat-ayat Cinta, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap keluarga, terutama tentang sikap berkata halus dan mulia. berikut penulis akan menampilkan bagian dalam novel Ayat-ayat Cinta karya

<sup>86</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.227.

<sup>87</sup> Darmiah. *Akhlak Terhadap Kedua Orang tua*.

Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada keluarga tentang sikap berkata halus dan mulia.

*Dua hari kemudian pada waktu yang dijanjikan aku menelepon ke tanah air. Aku mendengar suara ibu,*

*“Jika istrimu nanti mau diajak hidup di Indonesia tidak terlalu jauh dari ibu, maka menikahlah dan ibu merestui, ibu yakin akan penuh berkah. Tapi jika tidak bisa dibawa ke Indonesia tidak usah, cari saja gadis salehah yang dari Indonesia!”*

*Airmataku meleleh mendengar keputusan ibu. Sebuah keputusan yang sangat bijaksana. Aku memang tidak mungkin hidup dan berjuang selain di tanah air tercinta. Hari itu juga aku menemui Syaikh Utsman dan memberitahukan keputusanku. Beliau berpesan agar hari berikutnya datang ke tempat beliau lagi, untuk mengetahui kabar selanjutnya. Hari berikutnya aku datang Syaikh Utsman menyambutku dengan senyum dan pelukkan penuh kehangatan. Aku seperti seorang cucu yang beliau sayangi.<sup>88</sup>*

*“Kurasa ibuku adalah wanita yang paling mulia di dunia. Ia Muslimah sejati yang menempatkan ibadah dan dakwah di atas segalanya. Dan aku sangat beruntung terlahir dari rahimnya. Ketika berumur 22 tahun ibuku menjadi lulusan terbaik fakultas kedokteran Universitas Istanbul. Saat itu beliau dilamar anak pejabat yang menjanjikannya akan membuat rumah sakit terbesar di Turki. Tapi beliau tolak, sebab anak pejabat itu sangat sekuler dan sama sekali tidak menghargai ajaran agama.<sup>89</sup>*

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta* tampaklah Habiburrahman El Shirazy menampilkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap keluarga, terutama sikap Fahri yang sangat menghargai orangtuanya. Pesan yang dapat diambil bahwa kita jangan berkata “ahh” kepada kedua orangtua. Karena keberkahan dari seorang anak terdapat pada kedua orangtuanya terutama pada ibunya yang diaman surga berada dibawah telapak kaki ibu dan ibulah yang mengandung, melahirkan, menjaga serta merawat, maka dari itu janganlah sekali-kali menyakiti perasaan kedua orangtua kita buatlah mereka bahagia bukan sebaliknya.

## 2) *Birrul Walidain*

---

<sup>88</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.204-205.

<sup>89</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1,h.255.

*Birrul walidain* adalah adalah, suatu bentuk keharusan yang menjadi kewajiban bersifat Fardhu ‘Ain bagi anak untuk menunjukkan akhlak yang mulia kepada kedua orang tua, menuruti perintahnya selama masih dalam ta’at yang baik (tidak menyimpang dari ajaran agama Islam), tidak menyia-nyiakan keberadaannya, mendoakannya, dan tetap melakukan kebaikan kepadanya. Namun jika keduanya atau salah satunya telah tiadahendaklah seorang anak selalu mendoakannya.<sup>90</sup> Seperti firman Allah dalam Al-Qur’an :

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,” (Qs. An-Nisa/ 4 : 36)<sup>91</sup>

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta*, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap keluarga, terutama tentang sikap *birrul walidain*. berikut penulis akan menampilkan bagian dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada keluarga tentang sikap *birrul walidain*.

*Aku telepon ke Indonesia. Ayah dan ibu tinggal jauh di desa. Tak ada telepon di sana. Aku menelepon ke rumah pak Zainuri, mertua paman yang penilik sekolah dan tinggal di kecamatan. Rumah paman tak jauh dari beliau. Selama ini, jika aku ingin menghubungi ayah dan ibu cara memang lewat pak Zainuri dulu. Pak Zainuri akan menghubungi paman dan paman akan menghubungi ayah dan ibu. Kalau mengirim*

<sup>90</sup> Fika Pijaki Nufus,dkk. 2017. *Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam Qs. Al-Luqman/31 : 14 dan Qs. Al-Isra/17 : 23-24*. Dalam Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol.18. No.1

<sup>91</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan(Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.66.

*suratpun aku lebih suka mengalamkannya keruma pak Zainuri terlebih cepat sampainya. Sebab jik dialamatkan ke desa, suratku bisa bertapa dulu di balai desa, atau di rumah pak RW dalam waktu tak tentu. Masalah transportasi dan komunikasi global memang agak susah jika hidup di desa.<sup>92</sup>*

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta* tampaklah Habiburrahman El Shirazy menampilkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap keluarga, terutama sikap Fahri walaupun ia jauh dari orangtua Fahri selalu berbakti kepada orangtuanya dengan cara ia selalu mendo'akan kedua orangtuanya dan selalu memberikan kabar kepada orangtuanya melalui surat atau telepon. Dalam bagian lain, Habiburrahman juga menampilkan bagaimana sesosok Fahri terhadap orangtuanya.

*Aku harus shalat Isya. Malam terasa sunyi. Aku teringat ayah bunda dikampung sana, di tanah air tercinta. Terbayang mata bening bunda.*

*Selalu saja kurindu*

*Abad-abad terus berlalu*

*Berjuta kali berganti baju*

*Nun jauh di sana mata bening menatapku haru*

*Penuh rindu*

*Mata bundaku*

*Yang selalu ku rindu*

*Dalam sujud ku menangis kepada Tuhan, memohonkan rahmat kesejahteraan tiada berpenghabisan untuk bunda, bunda, bunda, dan ayahanda tercinta. Usai shalat Isya dan Witr aku tidur lagi. Aku bermimpi lagi. Bertemu ayahanda dan bunda tercinta. Kami berpelukan dan menangis haru dalam samudera cinta.<sup>93</sup>*

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta* tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap keluarga, terutama sikap Fahri yang menyayangi orangtuanya. Rasa rindunya yang memuncak terhadap orangtuanya yang jauh di Indonesia. Perjuangan seorang anak yang jauh dari orangtuanya dengan cara menuntut ilmu. Pesan yang dapat diambil bahwa jangan pernah menyia-

---

<sup>92</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.203-204.

<sup>93</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.146.



nyiakan kesempatan yang telah diberi oleh orangtua, jangan pernah untuk mengecewakan kedua orangtua tapi buatlah kedua orangtua bahagia.

### 3) Silaturahmi dengan Karib Kerabat

Silaturahmi harus dilakukan untuk seluruh umat Islam, baik yang ada kaitan hubungan nasab (keturunan) maupun hubungan persaudaraan sesama umat muslim. Bahkan kepada kaum non muslim (berbeda keyakinan) pun dituntut untuk berbuat baik dengan saling menghormati dan menghargai, hanya saja bentuk dan etikanya yang berbeda. Setiap orang yang beriman adalah bersaudara. Agar persaudaraan itu bisa terjalin dengan kuat dan kokoh maka satu sama lain harus berbuat baik dengan saling menyayangi dan mengasihi.<sup>94</sup> Firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (Qs. An-Nisa/ 4 : 1)<sup>95</sup>

Dalam novel Ayat-ayat Cinta, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap keluarga, terutama tentang sikap silaturahmi dengan karib kerabat. berikut penulis akan menampilkan bagian dalam novel Ayat-ayat Cinta karya

<sup>94</sup> Istaniah. 2016. *Silaturahmi Sebagai Upaya menyambungkan Tali yang Terputus*. Dalam Jurnal Studi Hadis. Vol.2. No.2

<sup>95</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.61.

Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada keluarga tentang sikap silaturahmi dengan karib kerabat.

*Menjelang Isya, Syaikh Utsman benar-benar datang bersama beberapa teman Mesir yang mengaji qiraah sab'ah pada beliau. Syaikh Utsman mengusap kepalaku, persis seperti ayahku mengusap kepalaku. Beliau tersenyum padaku. Beliau meminta kepada semuanya untuk keluar sebentar. Beliau ingin berbicara hanya berdua denganku. Saiful, Mishbah dan teman-teman Mesir keluar meninggalkan kami. Syaikh Utsman duduk di kursi dekat dadaku.<sup>96</sup>*

*Sampai di kamar sudah ada Maria dan keluarganya. Maria menatapku dengan wajah sedih, juga Yousef, Tuan Boutros dan Madame Nahed. Mereka tahu kalau pagi ini aku akan dioperasi maka mereka datang untuk melihatku sebelum masuk ke ruang operasi. Maria menitikkan airmata. Ia takut terjadi apa-apa padaku. Aku bila pada mereka semua, insya Allah, tidak akan terjadi apa-apa dan aku akan sembuh seperti sedia kala.<sup>97</sup>*

Dalam novel Ayat-ayat Cinta tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap keluarga, terutama sikap silaturahmi walaupun Fahri dalam keadaan sakit, ia tetap datang untuk menjenguk, silaturahmi dapat dilakukan kapan saja walau dalam keadaan sakit ia dapat menyenangkan orang lain yang sedang jatuh sakit.

### **c. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Masyarakat**

Terdapat nilai-nilai Pendidikan terhadap masyarakat pada novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy adalah : toleransi, bertamu dan menerima tamu, musyawarah, dan nasihat kepada sesama kaum muslimin.

#### **1) Toleransi**

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “tolerare” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain.

---

<sup>96</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.184-185.

<sup>97</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1,h.189.

Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.<sup>98</sup> Firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.“ (Qs. Al-Hujrat/ 49 : 13)<sup>99</sup>

Dalam novel Ayat-ayat Cinta, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam masyarakat, terutama tentang sikap toleransi. berikut penulis akan menampilkan bagian dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam masyarakat tentang sikap toleransi.

*“Akh Rudi, kamu jangan berprasangka yang bukan-bukan kamu ‘kan tahu. Maria berbuat begitu atas nama keluarganya, atas petunjuk ayahnya yang baik hati itu. Dan karena kepala keluarga di rumah ini adalah aku, as a leader here. Dia mneyampaikan sesuatu atas nama keluarganya dan aku dianggap representasi kalian semua. Jadi ini bukan hanya interaksi dua person saja, tapi dua keluarga. Bahkan lebih besar dari itu, dua bangsa dan dua penganut keyakinan yang berbeda. Inilah keharmonisan hidup sebagai umat manusia yang beradab di muka bumi ini. Sudahlah kau jangan*

<sup>98</sup> Abu Bakar. 2015. Konsep *Toleransi dan Kebebasan Beragama*. Dalam Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama. Vol.7. No.2

<sup>99</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan(Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.412.

*memikirkan hal yang terlalu jauh. Tugas kita di sini adalah belajar. Kita belajar sebaik-baiknya. Di antaranya adalah belajar bertetangga yang baik. Karena kita telah diberi, ya nanti kita gantian memberi sesuatu pada mereka. Wa idza huyyitum bi tahiyyatin fa hayyu bi ahsana minha!”<sup>100</sup>*

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta* tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam masyarakat, terutama sikap saling menghormati dan menjunjung nilai-nilai persaudaraan antara bangsa dan agama, saling menghormati antara kedua bangsa dan perbedaan agama untuk tidak saling bermusuhan namun saling menyayangi, dan selalu mengharagai.

## 2) Bertamu dan Menerima Tamu

### a) Bertamu

Sebelum memasuki rumah seseorang, sebaiknya yang bertamu ia hendaklah meminta izin terlebih dahulu kepada penghuni rumah tersebut.<sup>101</sup> Firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.” (Qs.An-Nur/ 24 : 27)<sup>102</sup>

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta*, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam masyarakat, terutama tentang sikap bertamu. berikut penulis akan menampilkan bagian dalam novel *Ayat-ayat Cinta*

<sup>100</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.60.

<sup>101</sup> Yunhar Ilyas. 2011. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, cet.XI, h.195.

<sup>102</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.281.

karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam masyarakat tentang sikap bertamu.

*Maafkan kami Madame, jika kedatangan kami mengganggu. Kami datang untuk mengungkapkan rasa cinta dan hormat kami pada keluarga ini. Kebetulan kami telah menyediakan hadiah ala kadarnya. Ini untuk Madame dan yang satunya untuk Yousef. Hadiah sederhana untuk ulang tahun Madame dan Yousef. Kami mendoakan semoga Madame dan Yousef Bahagia dan Berjaya.” Aku menjelaskan maksud kedatanganku dan teman-teman.<sup>103</sup>*

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta* tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam masyarakat, terutama sikap Fahri yang mengingat tanggal ulang tahun tetangganya. Walau mereka berbeda agama, tetangga juga merupakan saudara walaupun bukan sedarah sekandung, karena tetangga juga sebagai pengganti orang tua jika kita jauh dari orang tua kita.

#### b) Menerima Tamu

Setiap muslim wajib hukumnya untuk memuliakan tamunya, tanpa memandang siapa pun orangnya yang bertamu dan apapun tujuannya dalam bertamu.<sup>104</sup>

Dalam memuliakan tamu yang harus dilakukan antara lain dengan menyambut kedatangannya dengan wajah yang manis dan bertutur kata yang lemah lembut, mempersilahkan dirinya duduk di tempat yang baik. Kalau perlu disediakan tempat khusus untuk menerima tamu yang selalu dijaga kebersihannya, keindahannya dan kerapiannya.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.113-114.

<sup>104</sup> Indrawati Saputri. 2019. *Konsep Penafsiran Hadits Memuliakan Tamu*. Dala Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah. Vol.2

<sup>105</sup> Yunhar Ilyas. 2011. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, cet.XI, h.198.

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta*, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam masyarakat, terutama tentang sikap menerima tamu. berikut penulis akan menampilkan bagian dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam masyarakat tentang sikap menerima tamu.

*Bel berbunyi. Yousef mencari aku. Hamdi membawanya masuk ke kamarku. Yousef menyentuh tanganku. Ia ragu mengatakan sesuatu. Ia tersenyum dan mendoakan semoga tidak apa-apa dan segera pulih lalu Kembali kerumahnya. Tak lama kemudian bel berbunyi. Hamdi beranjak membukanya. Hamdi melongok di pintu kamar dan bilang, "Tuan Boutros sekeluarga mas. Bagaimana? Apa mereka boleh masuk kemari?"*<sup>106</sup>

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta* tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam masyarakat, terutama sikap tolong menolong dalam bertetangga walaupun mereka berbeda agama dan keyakinan namun mereka saling menghargai satu sama lain dan rukun dalam bertetangga.

### 3) Musyawarah

Musyawarah adalah suatu perundingan bersama tentang suatu urusan yang baik untuk mendapatkan sebuah pikiran dengan maksud untuk mencari yang terbaik dalam memperoleh kemaslahatan bersama.<sup>107</sup> Firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَحَابٍ عَلِيمٍ ( ٣٧ ) فَجَمَعَ السَّحَرَةَ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ۚ ( ٣٨ )

“37. Niscaya mereka akan mendatangkan semua pesiher yang pandai kepadamu.” 38. Lalu dikumpulkanlah para pesiher pada

<sup>106</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1,h.141.

<sup>107</sup> Dudung Abdullah. 2014. *Musyawarah dalam Al-Qur'an*. Vol.3. No.2

waktu (yang ditetapkan) pada hari yang telah ditentukan,” (Qs. Asy-Syu’ra’/ 26 : 37-38)<sup>108</sup>

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta*, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam masyarakat, terutama tentang sikap musyawarah. Berikut penulis akan menampilkan bagian dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam masyarakat tentang sikap musyawarah.

*“Oh ya aku ada ide,” Kataku.*

*“Apa itu?” Tuan Boutros dan Maria menyahut bareng.*

*“Bagaimana kalau sementara waktu Noura tinggal di salah satu rumah mahasiswi Indonesia di Nasr City.”<sup>109</sup>*

*Usai dari masjid aku mengajak musyawarah teman-teman satu rumah. Tak lama lagi aku akan meninggalkan mereka. Iuran sewa rumah bulan depan aku bayar sekalian. Jadi mereka tidak bertambah beban meskipun aku tidak lagi satu rumah dengan mereka. Namun aku minta tolong kepada mereka agar bulan berikutnya sudah ada yang menggantikan aku. Teman-teman rela melepaskan aku dan mendoakan semoga hidup Bahagia. Mereka minta agar aku tidak segan dan masih sering main ke Hedayek Helwan. Mereka bertanya aku akan tinggal di mana. Aku menjawab, “Belum tahu. Semua yang mengurus istri tercinta!” kontan mereka mneyahut bareng, “Enaknya punya istri gadis Turki yang salehah seperti Aisha!” aku tersenyum mendengarnya.<sup>110</sup>*

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta* tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam masyarakat, terutama sikap musyawarah yang harus dilakukan oleh semua orang dalam keadaan apapun itu, karena dengan musyawarah solusi akan kita dapatkan. Karena musywarah juga merupakan dapat menjadi jalan untuk silaturahmi.

---

<sup>108</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur’an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.294.

<sup>109</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.84.

<sup>110</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1,h.243.

#### 4) Nasihat Kepada Sesama kaum Muslimin

Ini merupakan salah satu yang harus dilakukan oleh seorang muslim terhadap muslim lainnya. Nasihat merupakan mengajak orang lain dalam melaksanakan sesuatu yang mengandung kebaikan serta mencegahnya dalam mengerjakan sesuatu yang mengandung keburukan. Nasihat juga merupakan sesuatu yang penting sehingga setiap muslim wajib dalam memperhatikan serta melakukannya kepada muslim lainnya. Firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَذِكْرٌ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ( ٥٥ )

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.” (Qs. Az-Zariyat/ 51 : 55)<sup>111</sup>

Dalam novel Ayat-ayat Cinta, tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam masyarakat, terutama tentang sikap nasehat kepada sesama kaum muslimin. berikut penulis akan menampilkan bagian dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam masyarakat tentang sikap nasehat kepada sesama kaum muslimin.

*“Justru tindakan kalian yang tidak dewasa seperti anak-anak ini akan menguatkan opini media massa Amerika yang selama ini beranggapan orang Islam kasar dan tidak punya perikemanusiaan. Padahal Baginda Rasul mengajarkan kita menghormati tamu. Apakah kalian lupa, beliau bersabda, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hormatilah tamunya. Mereka bertiga adalah tamu di bumi kinanah ini. Harus dihormati sebaik-baiknya. Itu jika kalian merasa beriman kepada Allah dan hari akhir. Jika tidak, ya terserah! Lakukanlah apa yang ingin kalian lakukan. Tapi jangan sekali-kali menamakan diri kalian bagian dari umat Islam. Sebab Tindakan kalian yang tidak menghormati tamu itu jauh dari ajaran Islam.”<sup>112</sup>*

---

<sup>111</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang : Al Hakim, h.417.

<sup>112</sup> Habiburrahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta : Republika, Cet.1, h.48.



Dalam novel *Ayat-ayat Cinta* tampaklah Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam masyarakat, terutama sikap sebagai seorang muslim untuk selalu harus saling menasehati, menjadi panutan dan mengarahkan yang salah menjadi benar.

## **2. Kontribusi Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Terhadap Dunia Pendidikan Islam**

Sastra sebagai sebuah karya yang diciptakan karena adanya imajinasi (Khayalan) dan sebuah emosi (luapan perasaan) dari pengarang. Sastra tersebut disampaikan oleh pengarang ke tengah-tengah masyarakat secara langsung melalui lisan maupun tulisan. Peran dari sastra sangatlah penting dalam kehidupan manusia, sastra sebagai pendukung nilai-nilai kultural (kebudayaan) yang bersifat menambah. Seseorang akan mampu menjadikan dirinya berintropeksi diri setelah membaca karya sastra karena fungsi sastra memberikan manfaat bagi pembacanya.<sup>113</sup> Sastra dalam Pendidikan sangat berperan penting dalam mengembangkan kepribadian seseorang maupun masyarakat.

Sastra memiliki kontribusi yang penting dalam dunia pendidikan Islam, karena dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dan solidaritas kemanusiaan. Selain itu, kontribusi sastra juga dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian dan kebangsaan masyarakat pendukungnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan menggunakan sastra sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan, peserta didik dapat mengasah emosi, mental, dan perasaan serta diharapkan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Didalam novel *ayat-ayat cinta* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat Pesan-pesan pendidikan yang di dalam isi cerita secara tidak langsung akan

---

<sup>113</sup> Sugiarti. 2011. *Tradisi Mendongeng Tumbuh Krakter Positif Pada Anak*. Matan Edisi 57 April 2011. PWM Jawa Timur

mampu diserap oleh para pembaca dan akan menjadi suatu pelajaran yang dapat diteladani dalam kegiatan sehari-hari mereka. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi novel ayat-ayat cinta terhadap dunia Pendidikan Islam adalah :

- 1) Sastra dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan yang dapat mengasah emosi, perasaan dan mental peserta didik.
- 2) Sastra dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, sehingga pendidik dapat lebih kreatif dalam mengembangkan minat, kemauan dan bakat peserta didik.
- 3) Melalui sastra dapat mengembangkan kemampuan kompetensi ketrampilan bahasa dan mengembangkan kepribadian peserta didik.
- 4) Karya sastra mampu mengajarkan, menghayati, dan menanamkan nilai-nilai luhur dan estetika berbahasa kepada anak bangsa.
- 5) Melalui sastra, peserta didik mampu berperilaku yang santun dan sopan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses dari pembahasan hasil penelitian ini dimulai dari mengumpulkan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya agar dapat memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas. Setelah data ditemukan maka selanjutnya akan membuat suatu perencanaan untuk menarasikan sebuah hasil data tersebut menjadi sebuah kalimat yang mudah untuk dipahami, dan setelah data tersebut sudah diolah menjadi sebuah teks narasi Langkah selanjutnya adalah membuat suatu rumusan kesimpulan dari sebuah data tersebut supaya untuk menjadi temuan yang baru.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, selanjutnya peneliti akan menjabarkan hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut seagai berikut : sub pertama yaitu nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung didalam novel ayat-ayat cinta, didalam novel ayat-ayat cinta Habiburrahman banyak sekali menampilkan bagian-bagian dalam Pendidikan akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, seperti sabar dalam taat kepada Allah, ikhlas, takwa, syukur, menghargai waktu, memelihara kesucian diri, dan

tawaduk. Seperti dikatakan oleh Syarifah bahwasannya akhlak terhadap Allah adalah akhlak yang baik terhadap Allah berkata-kata dan memiliki sifat yang terpuji terhadap Allah Swt., baik melalui ibadah langsung kepada Allah maupun melalui sifat-sifat yang mencerminkan komunikasi kepada Allah diluar ibadah dan akhlak kepada Rasul-Nya adalah menjadi tuntunan dan pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pada sub kedua Pendidikan akhlak dalam keluarga dan masyarakat, didalam novel ayat-ayat cinta Habiburrahman banyak sekali menampilkan bagian-bagian dalam Pendidikan akhlak terhadap keluarga seperti : berkata halus dan mulia, *birrul walidain*, dan silaturahmi dengan karib kerabat. Seperti dikatakan oleh Zakiyah bahwasannya Keluarga merupakan Pendidikan pertama kali yang diterima oleh seorang anak dalam pergaulan antara anggota keluarganya memiliki sifat yang berbeda-beda dan memiliki sifat yang khas dalam dirinya masing-masing. Pendidikan yang terjadi dalam keluarga ini berlangsung secara alamiah dan terjadi dengan sendirinya sesuai dengan aturan-aturan pergaulan yang berlaku di dalam keluarganya, maksudnya aturan-aturan tersebut dilakukan dengan sendirinya secara alami tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu supaya dipahami dan diikuti oleh seluruh anggota didalam keluarga tersebut.

Selanjutnya, didalam novel ayat-ayat cinta Habiburrahman banyak sekali menampilkan bagian-bagian dalam Pendidikan akhlak terhadap masyarakat seperti : toleransi, bertamu dan menerima tamu, musyawarah, dan nasihat kepada sesama kaum muslimin. Pendidikan masyarakat yang seperti dikatakan oleh Zakiyah bahwasannya Pendidikan dalam masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan dari individu dan suatu kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat memiliki peraturan, sistem kekuasaan, dan cita-citanya masing-masing. Masyarakat sangat berpengaruh besar dalam memberi arahan tentang pendidikan akhlak dalam diri seorang anak, terutama pada pemimpin masyarakat tersebut.

Pada sub ketiga, Sastra memiliki kontribusi yang penting dalam dunia pendidikan Islam, karena dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dan

solidaritas kemanusiaan. Selain itu, kontribusi sastra juga dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian dan kebangsaan masyarakat pendukungnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan menggunakan sastra sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan, peserta didik dapat mengasah emosi, mental, dan perasaan serta diharapkan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Seperti dikatakan oleh Luluk Di dalam sebuah karya sastra biasanya akan terdapat unsur luapan emosi dari si penulis tersebut, seorang penulis biasanya akan menyampaikan sebuah pesan-pesan moral yang bermanfaat untuk para pembacanya di setiap karyanya.

Novel mampu dijadikan sebuah bahan pembelajaran yang dapat diteladani dalam kegiatan sehari-hari anak remaja pada zaman sekarang ini. Meskipun novel merupakan suatu cerita yang fiktif, namun hal ini justru menjadi daya tarik yang sangat tinggi bagi para pembacanya terutama pada anak-anak remaja pada saat ini.

karena sastra memiliki pengaruh yang sangat penting dalam dunia Pendidikan karena minat membaca sastra pada anak zaman sekarang ini lebih besar dan bahkan mereka rela menghabiskan waktu-waktu mereka hanya untuk membaca sebuah novel yang sedang mereka baca. Maka dari itu novel memiliki kontribusi yang penting dalam dunia Pendidikan Islam, salah satunya terdapat pada Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Didalam Novel Ayat-ayat Cinta terdapat banyak sekali nilai-nilai Pendidikan akhlak yang Habiburrahman tampilkan didalam novel tersebut.

Hanya dengan membaca novel, para pembaca biasanya akan hanyut dan terbawa oleh arus cerita yang dialami oleh para tokoh yang ada didalam cerita novel tersebut. Pesan-pesan Pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut, secara tidak langsung akan mampu cepat diserap oleh para pembacanya terutama pada anak-anak zaman sekarang ini, pesan-pesan yang terdapat dalam novel tersebut mammpu di jadikan suatu pelajaran yang sangat berharga dan dapat mereka lakukan dalam setiap kegiatan sehari-hari mereka.

Dengan membaca novel, anak-anak remaja pada zaman sekarang mendapatkan pelajaran baru yang mereka dapati dari novel yang sedang ia baca, Melalui dari tokoh utama di dalam novel tersebut Habiburrahman El Shirazy berusaha menyampaikan berbagai pesan-pesan yang bermanfaat kepa para pembaca yang menikmati novel tersebut, khususnya pada para anak-anak remaja sekarang ini, melalui tokoh utama dalam novel tersebut, para pembaca menginginkan dirinya seperti Fahri yang ada didalam novel tesebut, karena Fahri merupakan seorang manusia yang berkerakter dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupannya sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti mengenai nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang telah peneliti teliti pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy adalah :
  - a. Nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap Allah Swt dan Rasul-Nya
  - b. Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam keluarga
  - c. Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam masyarakat
2. Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam keluarga yang terkandung dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy terdapat :
  - a. Berkata halus dan mulia
  - b. *birrul walidain*
  - c. Silaturahmi dengan karib kerabat

Sedangkan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam masyarakat yang terkandung dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy terdapat :

- a. Toleransi
  - b. Bertamu dan menerima tamu
  - c. Musyawarah
  - d. Nasihat kepada sesama kaum muslimin
3. Kontribusi novel Ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy memiliki kontribusi yang penting dalam dunia pendidikan Islam, karena dapat menumbuhkan jiwa

nasionalisme dan solidaritas kemanusiaan. Selain itu, kontribusi sastra juga dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian dan kebangsaan masyarakat pendukungnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Novel ini menceritakan tentang perjalanan kehidupan yang sangat berpegang teguh dengan ajaran agama yang dianutnya dan di dalam novel ini sangat menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji yang sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kisah ini pengarang dalam novel tersebut, para pembaca diharapkan bisa mengambil pelajaran penting yang terdapat pada kisah para tokoh dalam novel tersebut, terutama pada akhlak terpuji.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas, dapat penulis berikan beberapa saran yang penulis harapkan dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan suatu konsep Pendidikan akhlak dimanapun itu termasuk di Indonesia.

1. Hendaknya nilai-nilai Pendidikan akhlak, keluarga dan masyarakat yang ada di dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, mau itu dalam lingkungan sekolah, dalam lingkungan masyarakat ataupun dalam lingkungan keluarga.
2. Hendaknya pada tema pendidikan selalu mendominasi di dalam karya sastra salah satunya pada novel di Indonesia.
3. Para pembaca pada masyarakat, khususnya pada para pelajar, semoga selalu pintar dan selalu bijaksana dalam memilih buku bacaan baik itu pada majalah, novel, dan yang lainnya yang bersifat mendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdul Aziz bin Muhammad Al-Luhaidan. *Enskiklopedia Hadits Jilid 3*, Darus Sunnah
- Abdullah,Dudung. (2014). *Musyawaharah dalam Al-Qur'an*. Vol.3. No.2
- Abdul Hamid,Abdul bin. (2014). *Kepribadian dan Gaya Hidup Muhammad*.Bogor : Jaya Mulia Pustaka.
- Abdurrahman,Muhammad. (2016). *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*.Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahmad Saebani,Beni. (2010). *Ilmu Akhlak*.Bandung: Pustaka Setia.
- Ainul Yaqin,Muchammad. (2016). *Pendidikan Agama Islam Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja*, Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam.Vol.4. No.2.
- Al-Imam al-Mundziri. 2017. *Mukhtashar Shahih Muslim*. Surabaya: Perpustakaan STAI Ali Abi Thalib
- Amri Syafri,Ulil. (2014). *Pendidikan Karakter berbasis, Al-Qur'an*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aplikasi KBBI V
- Arikunto,Suharismi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Puspita,Galuh dan Irwansyah. (2018). *Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi iPusnas*, Vol.2 No.1.
- Bafadhol,Ibrahim. (2017). *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Islam*, Dalam jurnal Pendidikan Islam. Vol.6. No.12.



- Bakar, Abu. (2015). *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*. Dalam *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol.7. No.2
- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Pustaka.
- Darmiah. *Akhlaq Terhadap Kedua Orang tua*.
- Darazjat, Zakiyah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen agama RI. (1995). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur'an Tajwid 12 Warna dan Terjemah*. Jakarta: PT. Suara Agung.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*. Semarang : Al Hakim.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemah Per-kata*, Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Efendi Hasibuan, Zainal. (2015). *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif, dan Kepustakkan)*. Medan: Mitra.
- El Shirazy, Habiburrahman. (2004). *Ayat-ayat Cinta*. Jakarta : Republika.
- Ensiklopedi Tematis. (2009). *Ayat Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta : Widya Cahaya.
- Habibah, Syarifah. (2015). *Akhlaq dan Etika dalam Islam*. Dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.1, No.4
- Halim Kuning, Abdul. (2018). *Takwa Dalam Islam*. Vol.6. No.1

Hanum Ok,Azizah. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan : CV Scientific corner Publish.

<https://WWW.cryptowi.com/pengertian-analisis/>

<https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-tekan-angka-kenakalan-remaja>

Irmayani, Nyi R. (2019). *Problematika Penangan Terhadap Anak Pelaku Tindakan Kekerasan Seksual Selama Menjalankan Proses Hukum : Kasus di Provinsi Kalimantan Barat*, Vol.8 No.3.

Ilyas,Yunahar. (2011). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Istaniah. (2016). *Silaturahmi Sebagai Upaya menyambungkan Tali yang Terputus*. Dalam Jurnal Studi Hadis. Vol.2. No.2

Iwan. *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*, Dalam Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah.Vol.1. No.1.

Jauhari Ritonga,Hasnun. (2018). *Manajemen Waktu Dalam Islam*. Vol.5. No.6

Karim,Yurni. (2014). *Upaya Meningkatkan Minat Baca*,Vol.6 No.1.

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Krakter Bangsa*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional

Khozin. (2013). *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kutha Ratna,Nyoman. (2011). *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniawati,Etik. (2017). *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional*, Dalam jurnal Penelitian.Vol.11. No.2.

Luluk Diana Novita Sari. (2018). *Resepsi Anak Usia Smp Terhadap Novel Teenlit Yang Berjudul Dalam Rinai Hujan Karya Arie Saptadji*, Dalam Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra.Vol.5. No.1.

- Madany,A.Malik. (2015). *Syukur Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Vol.7. No.1
- Makbuloh,Deden. (2012). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, cet.2
- Masganti Sitorus,Masganti. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*.Medan: IAIN Press.
- Miskahuddin. (2020). *Konsep Sabar Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Dalam Jurnal Ilmiah Mu'ashirah. Vol.17. No.2
- Miswar,dkk. (2015). *Akhlaq Tasawuf*. Medan : Perdana Publishing.
- Moleong,Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mua'adz Haqqi, Ahmad. (2003). *Syarah 40 Hadis Tentang Akhlak*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy,Tengku. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 4*, Semarang : Pt. Pustaka Rizki Putra
- Munawwar Manshur,Fadlil. (2011). *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustafa. (2014). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mustofa,Ali. (2020). *Konsep akhlak Mahmudah dan Mazmumah Prespektik Hafidz Hasan Al-Ma'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*.vol.2. No.1
- Mustopa. (2014). *Akhlaq Mulia dalam Pandangan Masyarakat*. Dalam Jurnal Pendidikan Islam. Vol.8. No.2
- Noviya Andriyani,Isnanita. (2015). *Menjaga Kesucian Fitarh Manusia*. Dalam Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol.4. No.2
- Pijaki Nufus,Fika,dkk. (2017). *Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam Qs. Al-Luqman/31 : 14 dan Qs. Al-Isra/17 : 23-24*. Dalam Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol.18. No.1

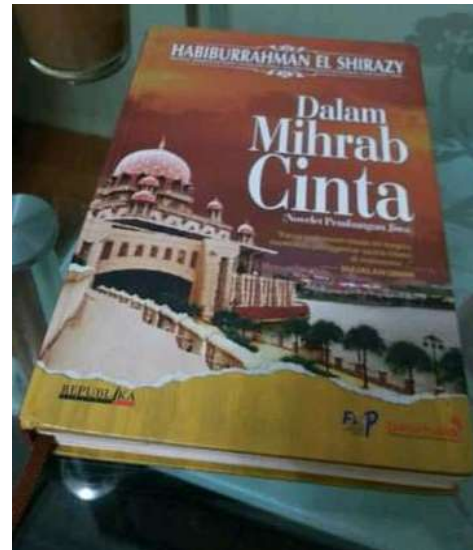
- Rozak,Purnama. (2017). *Indikator Tawadhu Dalam Keseharian*. Dalam Jurnal Madaniyah. Vol.1 Edisi XII
- Sanusi,Achmad. (2015). *Sistem Nilai : Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Saputri, Indrawati. (2019). *Konsep Penafsiran Hadits Memuliakan Tamu*. Dala Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah. Vol.2
- Selamat dan Ihsan Sanusi,Kasmuri. (2012). *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan kedekatan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Staibi Hidayat,Otib. (2020). *Pendidikan Krakter Anak*. Jakarta.
- Sugiarti. (2011). *Tradisi Mendongeng Tumbuh Krakter Positif Pada Anak*. Matan Edisi 57 April 2011. PWM Jawa Timur
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Syarifudin dan Nursalim,Muhammad. (2019). *Strategi Pengajaran Sastra*. Dalam Junal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia, Vol.5, No.2
- Taufiqurrohman. (2019). *Ikhlas Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Vol.1. No.2
- Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wahyudi,Dedi. (2018). *Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik*.Vol.4



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



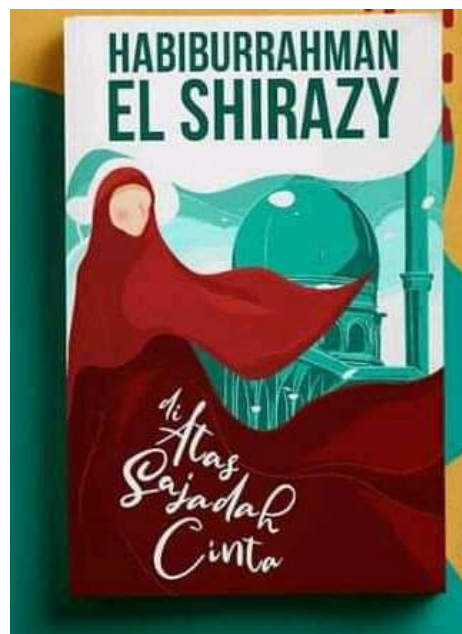
Gambar 1 Buku Ayat-ayat Cinta



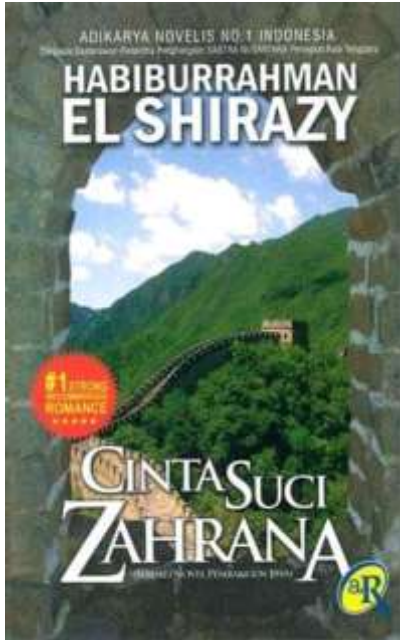
Gambar 2 Buku Dalam Mihrab Cinta



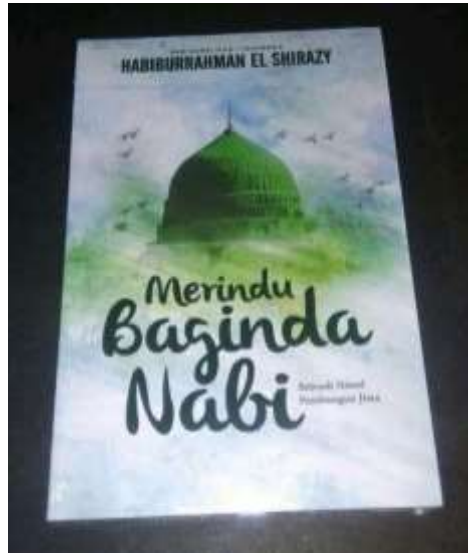
Gambar 3 Buku Kembara Rindu



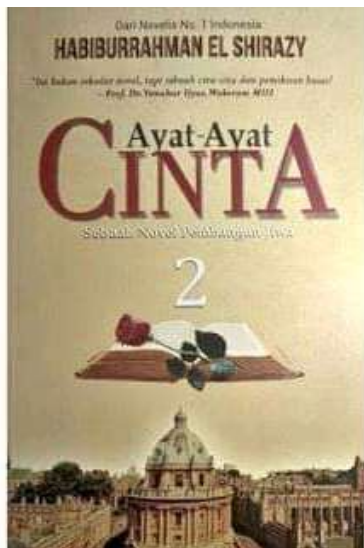
Gambar 4 Buku di Atas Sajadah Cinta



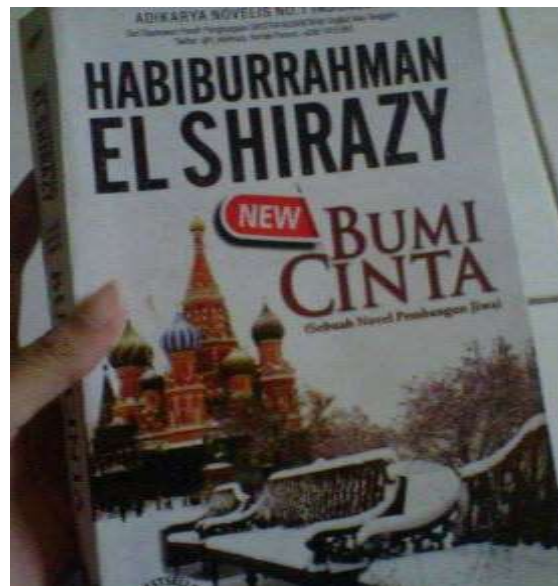
Gambar 5 Buku Cinta Suci Zahrana



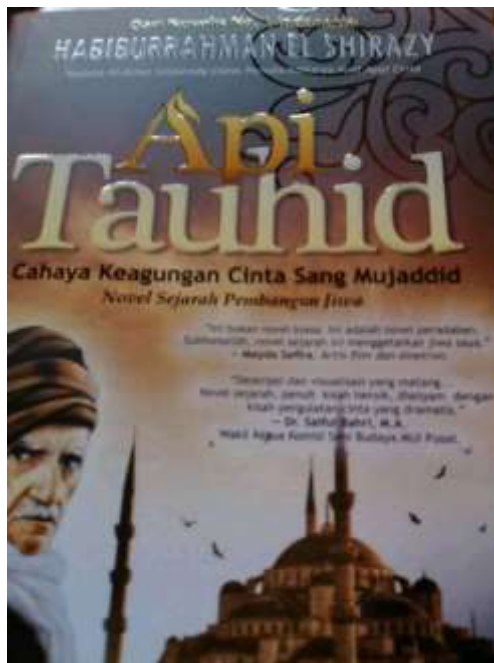
Gambar 6 Buku Merindu Baginda Nabi



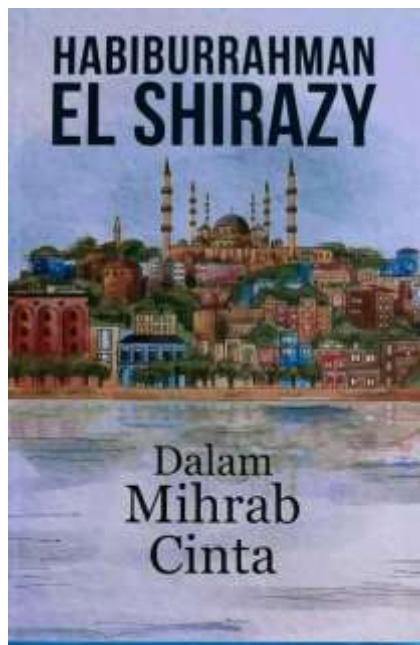
Gambar 7 Buku Ayat-ayat Cinta 2



Gambar 8 Buku Bumi Cinta



Gambar 9 Buku Api Tauhid



Gambar 10 Buku Dalam Mihrab Cinta



Gambar 11 Buku Pudarnya Pesona Cleopatra



Gambar 12 Buku catatan Motivasi Seorang Santri





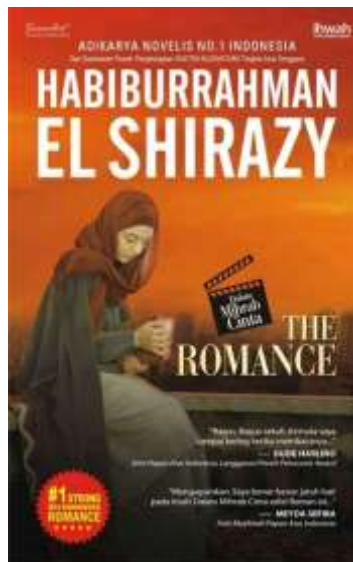
Gambar 13 Buku Ketika Cinta Berbuah Surga



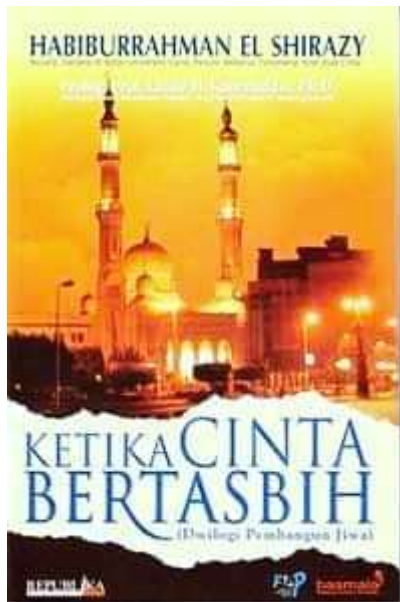
Gambar 14 Buku Di atas Sajadah Cinta



Gambar 15 Buku Bidadari Bermata Bening



Gambar 16 Buku The Romance



Gambar 17 Buku Ketika Cinta Bertasbih 1



Gambar 18 Buku Ketika Cinta Bertasbih 2

## DAFTAR RIWAYAT HDUP

Nama : Rana Farras Irm  
NIM :0301171302  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan. 01 Maret 2000  
Alamat : Asrama Adilatul Farabi, Laut Dendang  
Nama Orang tua :  
Ayah : Irwan Agusti  
Ibu : Jamilah Sikumbang  
E-mail : ranairmi01@gmail.com  
Jumlah Bersaudara : 4  
Pendidikan : TK Swasta R.A.Kartini Kota Tebing Tinggi  
SD Swasta R.A.Kartini Kota Tebing Tinggi  
MTS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi  
MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun  
2017-2021.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
 FAKULTAS ILMU TARBIVAH DAN KEGURUAN  
 Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-18986/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2021

Lampiran : -

07 September 2021

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UIN SU**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

**Nama** : Rana Farras Irmu  
**NIM** : 0301171302  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Medan, 01 Maret 2000  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Alamat** : Pks Rambutan Tebing Tinggi Kelurahan Paya Bagas Kecamatan Tebing Tinggi

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Perpustakaan UIN SU, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 September 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



*Digitally Signed*

**Dr. Mahariah, M.Ag**

NIP. 197504112005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
PERPUSTAKAAN

Jl. William Iskandar Psr.V Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683 Medan Estate 20371

Nomor : B-146/Un.11/Ptk/PP.00.9/01/2021

9 September 2021

Tempat : -  
Perihal : **Keterangan Selesai Riset**

Yth;  
Cq. Ka. Program Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara Medan  
Di Tempat

Dengan hormat, membalas surat saudara nomor :  
B.18986/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2021 tanggal 07 September 2021, perihal di  
pokok surat, atas nama

Nama : RANA FARRAS IRMI  
N I M : 0301171302  
Program Studi : Pendidika Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Pks Rambutan Tebing Tinggi Kelurahan Paya  
Bagas Kecamatan Tebing Tinggi

telah selesai mengadakan riset di Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam  
rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan  
Akhlak Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*",

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan  
seperlunya.






Dr. Nurhayati, M.Ag  
19740517 200312 2 003

### Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Dr. Asriul Achah R. B. M.A

Judul Proposal : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhirat Dalam Novel  
Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Pertemuan I/ 20 Januari 2021	Pembelitanan tentang tata cara penulisan penelitian	Membuat latar belakang masalah sangat sama setelah membuat dasar belakang masalah	
Pertemuan II/ 2 Februari 2021	tata cara pembuatan BAB I	dihubungkan menggunakan heading kecapth.	
Pertemuan III/ 3 Maret 2021	tata cara pembuatan BAB II & III	dalam membuat bab 2 & 3 minimal kecapth yang mengandung 5 sh	
Pertemuan IV/ 15 April 2021	ALL Proposal		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



### Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M.Ag

Judul Proposal : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Pertemuan I/ 24 Januari 2021	Pembentahan tentang tata cara penulisan penelitian	Penulisan proposal mengikuti Panduan, buku penulisan skripsi di Jember.	
Pertemuan II/ 29 Maret 2021	tata cara penulisan BAB I	dalam pembuatan Bab I latar belakang masalah jangan sama dengan latar belakang masalah.	
Pertemuan III/ 31 Maret 2021	tata cara penulisan BAB I & BAB II	Catatan kaki tidak harus dan tidak jangan jurnal	
Pertemuan IV/ 16 April 2021	ACC Proposal		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Mahariah, M.Ag  
19750411200501 2 004

### Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Dr. Asri Anisah Ritonga, M.Pd

Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel  
Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
4 Juni 2021	BAB 3	Ubah bahasa buku menjadi bahasa penelitian	<i>h</i>
15 Juli 2021	BAB 4	Perbaiki tata cara penulisan dan footnote	<i>h</i>
15 Agustus 2021	BAB 5	Perbaiki tata cara penulisan.	<i>h</i>
16 Agustus 2021	Daftar Pustaka	Perbaiki tata cara penulisan	<i>h</i>
26 Agustus 2021	Lampiran-lampiran	Perbaiki lampiran	<i>h</i>
3 September 2021	Acc Skripsi		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Mengetahui,  
a.n. Dekan

Ketua Prodi PAI

*h*  
Dr. Mahariah, M.Ag

19750411200501 2 004



**Kegiatan Bimbingan Skripsi**

Bimbing II : Enny Nurrah Pulungan MAg  
 Judul Skripsi : Analisis nilai-nilai pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
30 Juli 2021	BAB 1	Perbaiki: Penulisan footnote	
31 Agustus 2021	BAB 5	Perbaiki: Karon kiri footnote	
01 Agst 2021	BAB 4-5	Perbaiki tata cara Penulisan	
03 Agst 2021	Daftar Pustaka	Perbaiki tata cara Penulisan	
05 Agst 2021	Lampiran - lampiran	Perbaiki lampiran	
08 Agst 2021	Acc Skripsi	ACC	

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui  
 Enny Nurrah Pulungan, M.Ag  
 NIP. 1980011200501 2 004